

**DINAMIKA HUBUNGAN KELUARGA KARYAWAN UNISSULA  
YANG BEKERJA DI RUMAH (WFH) PADA MASA PANDEMI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagian salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program strata satu (S1) dalam Ilmu Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)(S.H.)



Oleh :

**Ahmad Mustofa Zakariya**

**NIM : 30501800007**

**PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSHIYAH**

**JURUSAN SYARIAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2022**

## **MOTTO**

“Even in the deep of despair, there’s still a hope”

Bahkan dalam keputusan yang dalam, masih ada harapan.

-Ahmad Mustofa Zakariya-



## ABSTRAK

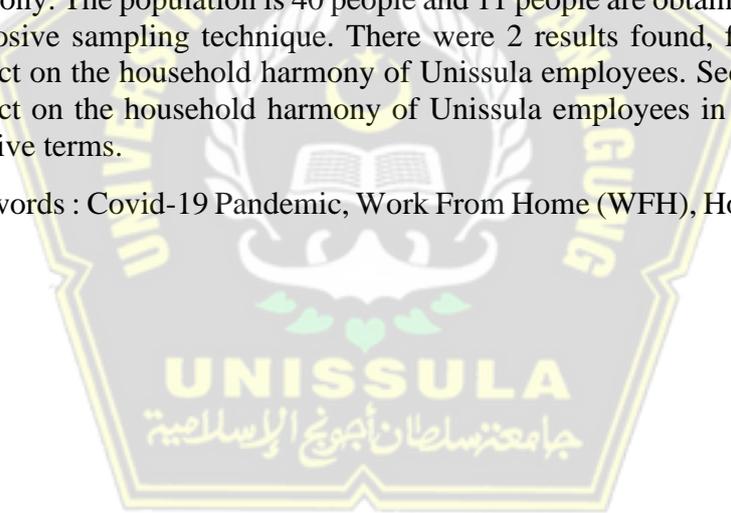
*Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization (WHO)* pada Rabu 11 Maret 2020. Pandemi tersebut mempengaruhi banyak aspek di dunia, mulai dari ekonomi, pendidikan, kesehatan, hingga sosial budaya. Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena imbasnya, oleh sebab itu pemerintah memberlakukan beberapa kebijakan resmi guna mengatasi penyebaran virus Covid-19. Salah satu kebijakan tersebut adalah WFH atau *Work From Home* yang berarti segala jenis pekerjaan harus dilaksanakan secara daring (*online*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah WFH berdampak terhadap keharmonisan rumah tangga karyawan Unissula serta mengetahui kiat dalam membina keharmonisan rumah tangga selama WFH. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Data primer diperoleh melalui wawancara kepada para karyawan Unissula yang bekerja di rumah (WFH) di masa pandemi khususnya dari Fakultas Agama Islam, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, dan Fakultas Kedokteran. Sedangkan data sekunder didapatkan dari Surat Edaran kebijakan WFH di Unissula, jurnal-jurnal dan artikel-artikel yang berhubungan dengan WFH serta keharmonisan rumah tangga. Populasi berjumlah 40 orang serta didapatkan 11 orang sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling*. Terdapat 2 hasil yang ditemukan, pertama WFH tidak berdampak terhadap keharmonisan rumah tangga para karyawan Unissula. Kedua, WFH berdampak terhadap keharmonisan rumah tangga para karyawan Unissula dalam segi negatif dan positif.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Work From Home (WFH), Keharmonisan Rumah Tangga.

## ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) was declared a global pandemic by the World Health Organization (WHO) on Wednesday, March 11, 2020. The pandemic affected many aspects of the world, ranging from the economy, education, health, to socio-culture. Indonesia is one of the countries affected by it, therefore the government has imposed several official policies to overcome the spread of the Covid-19 virus. One of these policies is WFH or Work From Home, which means that all types of work must be carried out online. This study aims to determine whether WFH has an impact on the household harmony of Unissula employees and to find out tips in fostering household harmony during WFH. The method used in this research is a qualitative research with a field research approach (field research). Primary data was obtained through interviews with Unissula employees who work at home (WFH) during the pandemic, especially from the Faculty of Islamic Religion, Faculty of Languages and Communication Studies, Faculty of Teacher Training and Education, Faculty of Engineering, and Medical School. Meanwhile, secondary data was obtained from WFH policy circulars at Unissula, journals and articles related to WFH and household harmony. The population is 40 people and 11 people are obtained as samples with purposive sampling technique. There were 2 results found, first, WFH had no impact on the household harmony of Unissula employees. Second, WFH has an impact on the household harmony of Unissula employees in both negative and positive terms.

Keywords : Covid-19 Pandemic, Work From Home (WFH), Household Harmony



## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi

Lamp : 2 Eksemplar

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Agama Islam**

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya dalam rangkaian pembimbingan penyusunan skripsi, maka bersama ini saya kirimkan skripsi:

Nama : Ahmad Mustofa Zakariya

NIM : 305001800007

Judul : **DINAMIKA HUBUNGAN KELUARGA KARYAWAN  
UNISSULA YANG BEKERJA DI RUMAH (WFH) DI MASA  
PANDEMI**

Dengan ini saya mohon agar kiranya skripsi tersebut dapat segera diujikan (di munaqasahkan)

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing 1,



**Muchamad Coirun Nizar, S.Hi., S.Hum., M.Hi.**

Semarang, 29 Maret 2022

Dosen Pembimbing 2,



**H. Tali Tulab, S.Ag., M.S.I.**

# SURAT PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax:(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

Nama : AHMAD MUSTOFA ZAKARIYA  
Nomor Induk : 30501800007  
Judul Skripsi : DINAMIKA HUBUNGAN KELUARGA KARYAWAN UNISSULA YANG  
BEKERJA DI RUMAH (WFH) DI MASA PANDEMI

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)  
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/tanggal

Kamis, 28 Sya'ban 1443 H.

31 Maret 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

  
Dekan  
Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib

Sekretaris

  
M. Noviani Ardi, S.Fil.I., MIRKH

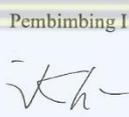
Penguji I

  
Anis Tyas Kuncoro, S.Ag., M.A.

Penguji II

  
Drs. Yasin Arief S, S.H., M.H.

Pembimbing I

  
M. Coirun Nizar, S.H.I., S.Hum., M.H.I.

Pembimbing II

  
H. Tali Tulab, S.Ag., M.S.I.

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Mustofa Zakariya

Nim : 30501800007

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

### **DINAMIKA HUBUNGAN KELUARGA KARYAWAN UNISSULA YANG BEKERJA DI RUMAH (WFH) DI MASA PANDEMI**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 9 April 2022

Penyusun,



**Ahmad Mustofa Zakariya**

**NIM. 30501800007**

## DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya ilmiah penulis yang bersifat asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Seluruh sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain;
3. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya;
4. Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis.

Semarang, 9 April 2022

Penyusun,



**Ahmad Mustofa Zakariya**

**NIM. 30501800007**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Segala Puji bagi Allah SWT, yang berkuasa atas adanya langit dan bumi beserta isinya. Begitu pula manusia, sebagaimana Allah SWT telah menjadikan manusia sebagai khalifah-Nya dimuka bumi ini yang memberikan kekuatan berfikir, kesehatan, dan kelembutan Ruh kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Hukum (SH) Prodi Syariah Akhwal Syakhsiyah di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah. Dengan judul **“DINAMIKA HUBUNGAN KELUARGA KARYAWAN UNISSULA YANG BEKERJA DI RUMAH (WFH) DI MASA PANDEMI”**.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita umat Islam Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, para Sahabat-Nya dan pengikut-Nya yang ta'at pada ajaran Agama Islam yang *Rahmatan Lil'alam*. Skripsi ini selesai dengan dukungan dan bantuan para pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih, yaitu:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah (S1) skripsi ini.
2. Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat karena atas Sholawat yang selalu di lantunkan oleh penulis.
3. Kedua Orang Tua Bapak, Ibu dan kedua kakak tersayang. Bapak Syamsul Bakhri, Ibu Faizah dan mba Umi Najikah Rahmawati dan Durrotun Nafisah yang senantiasa mendo'akan, membimbing, menuntut, memberikan dukungan moral

dan dukungan material. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh tanggungjawab dan teliti.

4. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah.
5. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah.
6. Bapak M. Noviani Ardi S. Fil., MIRKH. Selaku Kepala Jurusan (Kajur) Jurusan Syari'ah Program Studi Ahwal Syakhsiyyah.
7. Bapak Anis Tyas Kuncoro, S.Ag., M.A. selaku Wali Dosen Penulis.
8. Bapak Muchamad Choirun Nizar, S.HI., S.Hum., M.HI. selaku Dosen Pembimbing saya yang senantiasa memberikan nasihat, telah meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah.
9. Seluruh civitas akademika Jurusan Syari'ah fakultas agama islam terutama kepada Bapak Dr. Drs. H. Didiek Ahmad Supadie, M.M. atas ilmu, bimbingan dan bantuannya hingga peneliti mengetahui cara mengatur struktur dalam menyusun skripsi ini.
10. Terima kasih kepada kantor administrasi/tata usaha (TU) Fakultas Agama Islam, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Fakultas Kedokteran yang telah memberikan izin penelitian serta memudahkan penulis mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan.
11. Terima kasih kepada teman teman Syariah Angkatan 2018 atas pengalaman dan kebersamaannya. Khususnya sahabatku Abdul Wahib dan Abu Hasan Syafi'i ,

serta teman-teman lain tanpa terkecuali yang telah banyak membantu baik moril, materiil, maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Terima kasih kepada Inkaana Bi Haqqi yang senantiasa menemani penulis begadang menyusun Skripsi ini dan meluangkan waktu bersama melalui telp meskipun berada di Rotterdam, Belanda. Terima kasih atas support dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat bangkit dari rasa malas. Terima kasih kepada adik tingkat Hallasurra Alisain Chandrakirana yang selalu menemani penulis ketika letih dan meluangkan waktu telp bersama penulis. Serta terima kasih kepada adik tingkat Nurom Mufid yang senantiasa menemani penulis ngopi di warung kopi.
13. Terima kasih kepada diriku sendiri yang mampu bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini walaupun ada sedikit hambatan tetapi tetap memilih untuk bangkit dan semangat.
14. Seluruh pihak yang secara tidak langsung membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu.

Semoga atas jasa-jasa dari semua pihak yang penulis sebutkan maupun yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT atas kebaikan selama ini, semoga menjadikan amal sholeh, Amin Allahumma Aamiin.

Penulis menyadari hingga mengakui bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis memohon maaf sebesar-besarnya apabila dalam penulisan skripsi ini kurang berkenan bagi pembaca. Akhirnya harapan penulis, semoga skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

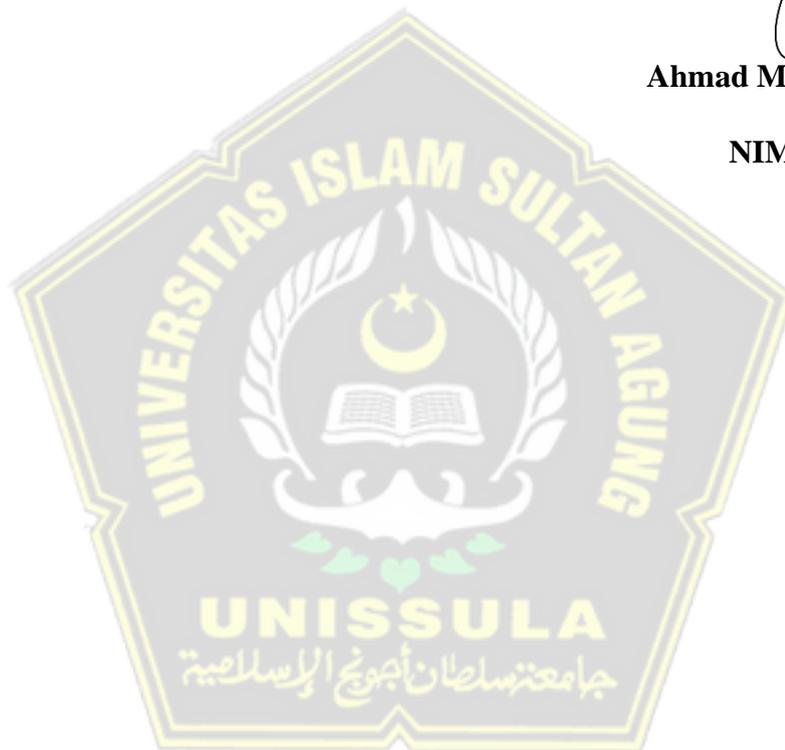
Semarang, 4 April 2022

Penyusun,



**Ahmad Mustofa Zakariya**

**NIM. 30501800007**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. KONSONAN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dāl</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
سین	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye

ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

## B. VOKAL

Vokal bahasa Arab, seperti vokal tunggal atau memotong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>fath ah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I

ـَـ	<i>Ḍ amah</i>	U	U
-----	---------------	---	---

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

كَتَبَ	= Kataba	ذُكِرَ	= zūkira
فَعِلَ	= fa'ila	يَذْهَبُ	= yazhabu

## 2) Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
اِيْ	<i>fath ah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fath ah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh

كَيْفَ	= <i>kaifa</i>	هَوَّلَ	<i>ḥ aula</i>
--------	----------------	---------	---------------

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اِيْ	<i>fath ah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيْ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>ḍ ammah dan wau</i>	Ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ	<i>Qāla</i>	قِيلَ	<i>qīla</i>
-------	-------------	-------	-------------

رَمَى	Ramā	يَقُولُ	yaqūlu
-------	------	---------	--------

#### D. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat *ḥ arakat fath ah, kasrah, dan ḍ ammah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat *ḥ arakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	= raudah al-atfāl = raudatul-atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	= al-Madīnah al-Munawarah = al-Madīnatul-Munawarah

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	= rabbanā	الْحَجَّ	= al-ḥ ajj
----------	-----------	----------	------------

نَزَّلَ	= <i>nazzala</i>	الْبِرِّ	= <i>al-birr</i>
---------	------------------	----------	------------------

## F. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung.

Contoh:

الرَّجُلُ	= <i>ar-rajulu</i>	الشَّمْسُ	= <i>asy-syamsu</i>
الْقَلَمُ	= <i>al-qalamu</i>	الْبَدِيعُ	= <i>al-badī'u</i>

## G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	= <i>ta'murūna</i>	النَّوْءُ	= <i>an-nau'u</i>
أَمْرَتْ	= <i>umirtu</i>	إِنَّ	= <i>inna</i>

## H. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	= <i>wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn</i> = <i>wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn</i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	= <i>fa aufu al-kaila wa al-mīzānā</i> = <i>fa aful-kaila wal-mīzānā</i>
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	= <i>Ibrāhīm al-Khalīl</i> = <i>Ibrāhīmul-Khalīl</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا	= <i>Bismillāhi majrēhā wa mursāhā</i>
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	= <i>Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti man-istatā'a ilaihi sabīlā</i> = <i>Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti man-istatā'a ilaihi sabīlā</i>

## I. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	= <i>wa mā muhammadun illā rasūl</i>
لِلَّذِي بِيكَّةٍ مُّبَارَكًا	= <i>lallazī biBakkata mubārakan</i>
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	= <i>Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qur'ānu</i> = <i>Syahru Ramadānal-lazī unzila fīhil-Qur'ānu</i>

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	= <i>nasrun minallāhi wa fath un qarīb</i>
لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعاً	= <i>lillāhi al-amru jamī'an</i> <i>Lillāhil-amru jamī'an</i>
وَلِلَّهِ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمٌ	= <i>wallāhu bikulli syai'in 'alīm</i>

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

MOTTO .....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
SURAT PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
DEKLARASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Tinjauan Pustaka .....	5
1.6 Metode penelitian.....	11
1.6.1 Jenis Penelitian .....	11

1.6.2 Sumber Data .....	12
1.6.3 Metode Pengumpulan Data .....	13
1.6.4 Populasi .....	14
1.6.5 Sampel .....	14
1.6.6 Metode Analisis Data .....	15
1.7 Penegasan Istilah .....	16
1.8 Sistematika penulisan .....	17
BAB II .....	19
TINJAUAN UMUM TENTANG <i>WORKING FROM HOME (WFH)</i> DAN RUMAH TANGGA .....	19
2.1 Pengertian Working From Home .....	19
2.2 Sejarah Working From Home .....	20
2.3 <i>Working From Home</i> di Indonesia .....	21
2.4 Pengertian Rumah Tangga .....	22
2.5 Hak dan Kewajiban Suami Istri .....	23
2.6 Indikator keharmonisan rumah tangga .....	27
BAB III .....	32
HUBUNGAN KELUARGA KARYAWAN UNISSULA YANG BEKERJA DI RUMAH (WFH) DI MASA PANDEMI .....	32
3.1 Profil Universitas Islam Sultan Agung .....	32
3.1.1 Sejarah Universitas Islam Sultan Agung .....	32

3.1.2 Keadaan Lingkungan .....	33
3.1.3 Struktur Organisasi .....	34
3.1.4 Visi Misi .....	36
3.2 Karyawan Unissula yang bekerja di rumah (WFH) di masa pandemi .....	37
<b>BAB IV .....</b>	<b>48</b>
<b>ANALISA DAMPAK WFH TERHADAP HUBUNGAN KELUARGA</b>	
<b>KARYAWAN UNISSULA YANG BEKERJA DI RUMAH (WFH) DI MASA</b>	
<b>PANDEMI .....</b>	<b>48</b>
4.1 Dampak WFH terhadap hubungan keluarga karyawan Unissula di masa pandemi .....	48
4.2 Pembinaan keharmonisan rumah tangga selama WFH .....	56
<b>BAB V .....</b>	<b>59</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran .....	62
5.3 Penutup .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Corona Virus Disease 2019* (disingkat Covid-19) muncul pertama kali di kota Wuhan China pada akhir tahun 2019 lalu. Setelah muncul, virus ini menyebar sangat pesat hingga menyerang banyak negara di dunia. Hingga pada akhirnya, tepatnya pada Rabu 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global. Keputusan WHO itu dikeluarkan ketika virus corona telah menyebar ke 118 negara dan menginfeksi lebih dari 121.000 orang di Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Amerika.<sup>1</sup>

Pandemi yang bersifat global mempengaruhi banyak aspek mulai dari ekonomi, pendidikan, kesehatan, hingga sosial budaya. Guna mencegah penyebaran wabah ke seluruh lapisan masyarakat, Pemerintah secara resmi memberlakukan beberapa kebijakan mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan pada tanggal 10 April – 4 Juni 2020, PSBB Transisi pada tanggal 5 Juni – 10 September 2020, PSBB Ketat pada tanggal 14 September – 11 Januari 2021, dan yang terakhir Pemberlakuan Pembatasan

---

<sup>1</sup> Ahmad Naufal Dzulfaroh, "Hari Ini Dalam Sejarah : WHO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi Global," *Kompas.Com*, March 11, 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/11/104000165/hari-ini-dalam-sejarah--who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all#:~:text=KOMPAS.com - Hari ini%2C,%2C Timur Tengah%2C dan Amerika. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2021, 22:15>

Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dimulai pada tanggal 26 Januari 2021 hingga sekarang.<sup>2</sup>

Atas dasar kebijakan pemerintah tersebut, banyak sektor yang didesak untuk merubah kegiatan mereka yang semula bisa dilakukan secara luring (*offline*) menjadi daring (*online*) seperti pendidikan dan aktivitas ekonomi. Tepat pada tanggal 15 Maret 2020 Presiden RI telah menghimbau masyarakat mulai dari pendidikan, ASN, Swasta, dan pelayanan publik untuk melaksanakan aktivitas melalui daring (*online*) melalui konferensi pers yang dilaksanakan di Istana Bogor.<sup>3</sup> Salah satu program yang diberlakukan oleh instansi – instansi atau perusahaan-perusahaan adalah *Work From Home (WFH)* yang artinya bekerja dari rumah. Para staf dan karyawan kantor mulai melaksanakan pekerjaan mereka melalui rumah mereka masing-masing. Negara-negara maju seperti negara di Benua Eropa, Amerika Serikat, Jepang, dan Singapura sudah memahami konsep WFH jauh sebelum adanya pandemi Covid-19. Sedangkan Indonesia belum terbiasa dengan budaya WFH yang baru diterapkan secara massif di masa pandemi Covid-19. Hanya sebagian kecil perusahaan yang menerapkan WFH bagi karyawan mereka sebelum masa pandemic Covid-19.<sup>4</sup>

Pengertian WFH sendiri menurut Huuhtanen (1997) yang relatif mudah dipahami, yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang (pegawai, pekerja

---

<sup>2</sup> Desi Permatasari, “Kebijakan Covid-19 Dari PSBB Hingga PPKM Level Empat,” *Kompaspedia.Kompas.Id*, July 31, 2021, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/kebijakan-covid-19-dari-psbb-hingga-ppkm-empat-level>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2021, 22:20

<sup>3</sup> Pemerintah Republik Indonesia, “Keterangan Pers Presiden RI, Istana Bogor, 15 Maret 2020” (Youtube, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=JWco8Az2ofk>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2021, 21:50

<sup>4</sup> Duta Mustajab et al., “Working from Home Phenomenon as an Effort to Prevent COVID-19 Attacks and Its Impacts on Work Productivity,” *The International Journal of Applied Bussiness TIJAB* 4 (2020).

mandiri, pekerja rumahan) secara khusus, atau hanya waktu tertentu, pada sebuah lokasi yang jauh dari kantor dan menggunakan media telekomunikasi sebagai alat kerja.<sup>5</sup> Menurut Mungkasa setidaknya terdapat 4 (empat) hal agar suatu pekerjaan dapat dikatakan sebagai bekerja jarak jauh atau kita sebut WFH yaitu :

- a. Pilihan tempat kerja, yang mengacu pada penghematan waktu / jarak fisik (*tele*)
- b. Sebagian atau substitusi total dari penglaju (*commute*) harian
- c. Intensitas aktivitas bekerja jarak jauh, yang mengacu pada kekerapan dan lamanya waktu
- d. Ketersediaan teknologi komunikasi dari informasi.<sup>6</sup>

Bentuk WFH yang sering diterapkan berbagai perusahaan, organisasi, dan universitas adalah menggunakan teknologi internet sebagai alat komunikasi dan bertukar informasi yang dibutuhkan. Berbagai macam *software video conference* seperti google meets dan zoom digunakan sebagai alternatif untuk mengadakan rapat, berkumpul dan berkomunikasi sesama pekerja. Email dan aplikasi chat menjadi penting guna bertukar informasi khususnya mengirim file pekerjaan. Meskipun terdengar mudah untuk diterapkan, pada faktanya WFH memiliki beberapa manfaat dan permasalahan tersendiri entah bagi pekerja, pemberi kerja, hingga masyarakat sekitar.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) merupakan salah satu Universitas Islam Swasta tertua di Semarang yang didirikan pada tanggal 16

---

<sup>5</sup> Oswar Mungkasa, "Bekerja Dari Rumah (Working From Home / WFH) : Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19," *Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional / Bappenas Republik Indonesia* 4, no. 2 (2020).

<sup>6</sup> Mungkasa.

Dzulhijjah 1381 H yang bertepatan pada tanggal 20 Mei 1962 M.<sup>7</sup> Pada masa pandemi seperti ini guna menindak lanjuti himbauan Presiden pada Konferensi Pers di Istana Bogor. Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) secara resmi melaksanakan segala kegiatan mulai dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan *Work From Home (WFH)* bagi sivitas UNISSULA yang dimulai pada tanggal 18 Maret 2020 melalui Surat Edaran PLH Rektor Nomor 2780/J/SA/III/2020.

Oleh karena perubahan budaya bekerja yang signifikan ini mengakibatkan perubahan dalam berbagai lini, khususnya dalam rumah tangga karyawan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA). Terdapat beberapa permasalahan dalam hal ini seperti bertambahnya beban kerja yang mengakibatkan stres, campur aduknya antara lingkungan kerja dengan lingkungan keluarga, sering bertemunya antar pasangan suami istri dalam area terbatas, dan lain-lain dapat berdampak dalam lingkup rumah tangga.

Kegiatan WFH selama pandemi mengubah kebiasaan bekerja dan interaksi dengan keluarga. Tentunya kegiatan WFH memiliki dampak negatif dan juga positif terhadap kehidupan rumah tangga karyawan yang menjalaninya. Terlebih lagi dampak negatif tersebut dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga karyawan yang menjalani WFH di masa pandemi. Oleh karena itu, penulis meneliti lebih lanjut permasalahan ini dengan judul “DINAMIKA HUBUNGAN KELUARGA KARYAWAN UNISSULA YANG BEKERJA DI RUMAH (WFH) DI MASA PANDEMI”.

---

<sup>7</sup> “Sejarah Universitas Islam Sultan Agung,” n.d., <http://unissula.ac.id/sejarah-unissula/>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2021, 22:32

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa masalah :

1. Apakah bekerja dari rumah di masa pandemi berdampak terhadap keharmonisan rumah tangga karyawan Unissula?
2. Bagaimana kiat dalam membina keharmonisan rumah tangga selama WFH?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak bekerja dari rumah (WFH) di masa pandemi terhadap hubungan keluarga keharmonisan rumah tangga karyawan Unissula.
2. Untuk mengetahui kiat dalam membina keharmonisan rumah tangga selama WFH.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber evaluasi bagi Unissula terkait WFH.
2. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi ilmu yang berkaitan dengan dinamika hubungan keluarga karyawan Unissula yang bekerja di rumah (WFH) pada masa pandemi Covid-19.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu penelitian memiliki kebaruan di dalamnya atau tidak. Oleh karena itu

penulis akan memaparkan serta membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan. Berikut penelitian terdahulu yang relevan yang dapat penulis paparkan serta bandingkan :

Jurnal ilmiah yang pertama ditulis oleh Qisti Auфа Afifah yang berasal dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2021 dengan judul “*Analysis of the impact of the Covid-19 Pandemic on Family Harmony : Case Studies on Family with and without People with Special Needs.*” Jurnal ini diterbitkan oleh *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education*. Di dalam penelitian ini berisi pembahasan tentang dampak Pandemi Covid-19 terhadap keharmonisan keluarga berdasarkan perbedaan peran serta pandangan narasumber di keluarga. Peran dan pandangan Ayah, Ibu, dan Anak menjadi fokus utama dalam hal ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap keluarga dengan dan tanpa orang berkebutuhan khusus. Tahap penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dengan penyeleksian terhadap tema dan juga judul yang sesuai dengan objek studi yaitu keharmonisan keluarga yang kemudian dianalisa lebih lanjut. Penelitian dilanjutkan dengan membaca literatur keluarga harmonis yang kemudian di formulasikan dan di fokuskan terhadap permasalahan utama. Peneliti kemudian membuat instrumen wawancara yang menjadi patokan utama terhadap fokus penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dari 4 (empat) orang narasumber yang memiliki keluarga dengan *background*, peran dan kondisi yang berbeda-beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif dan juga dampak positif dari Pandemi Covid-19 terhadap keluarga. Dampak negatif

terbesar dari Pandemi Covid-19 terhadap keluarga adalah berkurangnya pemasukan di sektor ekonomi. Hal ini menyebabkan permasalahan baru layaknya efek domino, berakar dari berkurangnya pemasukan keluarga menyebabkan pertengkaran di dalam keluarga yang berdampak terhadap anak-anak, peningkatan stress orang tua dan anak yang disebabkan oleh sistem bersekolah daring dan meningkatnya tugas, peran serta tanggung jawab masing-masing anggota keluarga. Meskipun terdapat dampak negatif yang begitu problematik dirasakan keluarga, terdapat dampak positif yang dirasakan 46% responden menyatakan bahwa Pandemi Covid-19 membuat mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga sehingga memperbesar kesempatan untuk memperdalam hubungan dengan keluarga.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, objek penelitian, dan pandangan dampak Pandemi Covid-19. Dimana metode penelitian di atas menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*. Kemudian pada objek penelitian, objek penelitian di atas adalah keluarga harmonis tanpa dan dengan orang berkebutuhan khusus sedangkan objek penelitian ini lebih berfokus terhadap karyawan yang bekerja di rumah (WFH). Dan pada dampak Pandemi Covid-19, penelitian ini melihat dampak tersebut dari sudut pandang Agama Islam yang mana berbeda dengan penelitian di atas yang menggunakan pandangan secara umum.

Jurnal ilmiah yang kedua ditulis oleh sekelompok orang yang berbeda Fakultas serta berbeda Universitas. Mereka adalah Toyin Ajibade Adisa yang

berasal dari *Royal Docks School of Business and Law University of East London UK*, Opeoluwa Aiyenitaju berasal dari *Department of Operations, Technology, Events, and Hospitality Management Manchester Metropolitan University UK*, dan Olatunji David Adekoya yang berasal dari *Royal Docks School of Business and Law University of East London UK*. Jurnal ilmiah ini diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul “*The work-family balance of British working women during the Covid-19 Pandemic.*” Jurnal ilmiah ini diterbitkan oleh *Journal of Work-Applied Management*.

Penelitian ini membahas tentang dampak Pandemi Covid-19 terhadap keseimbangan bekerja dan keluarga para wanita karir *British*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif guna menguji implikasi antara Pandemi Covid-19 terhadap keseimbangan bekerja dan keluarga para wanita karir *British*. Adapun metode sampel yang digunakan adalah *Snowballing Sampling* dengan berbagai variasi. Dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan (*lockdown*) wawancara dilakukan secara *online* terhadap 26 narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat tema utama yaitu peningkatan beban pekerjaan rumah, peningkatan konflik terhadap peran anggota keluarga, pemahaman lebih terhadap nilai keluarga dan kedekatan keluarga, dan penurunan kenakalan remaja. Dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil penelitian terdapat dua dampak negatif yaitu peningkatan beban pekerjaan rumah dan peningkatan konflik terhadap peran anggota keluarga, dan terdapat dua dampak positif yaitu pemahaman lebih terhadap nilai keluarga dan kedekatan keluarga, dan penurunan kenakalan remaja.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, dan hubungan antara pandemi Covid-19 dengan kehidupan rumah tangga. Dimana metode yang digunakan dalam penelitian di atas adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif sedangkan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif namun berbeda pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *field research*. Kemudian pada objek penelitiannya, penelitian di atas berfokus terhadap wanita karir sedangkan penelitian ini berfokus terhadap karyawan yang bekerja di rumah (WFH) tanpa memandang gender. Dan pada hasil penelitiannya, penelitian di atas berfokus terhadap dampak Pandemi Covid-19 terhadap keseimbangan bekerja dan keluarga wanita karir tanpa menyinggung lebih lanjut apakah permasalahan tersebut berdampak terhadap keharmonisan keluarga atau tidak, sedangkan penelitian ini meneliti lebih lanjut dampak Pandemi Covid-19 terhadap keharmonisan keluarga karyawan yang bekerja di rumah (WFH).

Jurnal ilmiah yang ketiga ditulis oleh Maria Helena Carolina Dua dan Hyronimus yang berasal dari Universitas Flores. Penelitian mereka berjudul “Pengaruh Work From Home terhadap *Work-Life Balance* Pekerja Perempuan di Kota Ende” yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT) pada tahun 2020.

Di dalam jurnal ilmiah ini membahas tentang pengaruh *Work From Home (WFH)* terhadap keseimbangan kehidupan dan bekerja para wanita karir di Kota Ende. Terdapat dua permasalahan utama dalam jurnal ini, yang pertama adalah *Work From Home (WFH)* mempengaruhi produktivitas pekerja dan yang kedua memburuknya keseimbangan kehidupan kerja para

wanita karir di Kota Ende. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 wanita karir di Kota Ende. Kuesioner disebar secara *online* agar memudahkan para pekerja perempuan mengisi kuesioner secara fleksibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Work From Home (WFH)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Work-Life Balance*. Kemudian pada deviasi antara kehidupan pribadi di rumah dengan pekerjaan menunjukkan bahwa pekerjaan dapat mengganggu kehidupan pribadi di rumah dan sebaliknya kehidupan pribadi di rumah dapat mengganggu pekerjaan. Dalam jurnal ini menunjukkan bahwa melaksanakan pekerjaan dan tugas rumah tangga secara bersamaan menyebabkan beban terhadap perempuan yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita karir. Dalam jurnal menyebutkan bahwa mereka cenderung kesulitan untuk membagi waktu dalam bekerja dan waktu di dalam rumah tangga mereka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian di atas berfokus hanya ke satu gender yaitu perempuan sedangkan penelitian ini tidak berfokus ke satu gender melainkan semua gender. Kemudian pada metode penelitian yang digunakan, penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang terakhir terletak pada hasil penelitian, dimana penelitian di atas menunjukkan bahwa keseimbangan kehidupan dan bekerja para wanita karir terpengaruh dan menyebabkan konflik, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Work From Home (WFH)* kurang secara signifikan

mempengaruhi keharmonisan rumah tangga karyawan yang bekerja di rumah (WFH) pada masa pandemi. Meskipun begitu dalam penelitian ini terdapat dampak negatif dan positif karena diberlakukannya *Work From Home (WFH)*.

## 1.6 Metode penelitian

Berikut ini beberapa metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian :

### 1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Definisi penelitian kualitatif menurut Berg menyatakan “*qualitative research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, metaphors, symbols, and descriptions of things*”.<sup>8</sup> Yang berarti penilitan kualitatif merujuk terhadap makna, konsep-konsep, definisi-definisi, karakteristik-karakteristik, kiasan-kiasan, simbol-simbol, dan deskripsi terhadap sesuatu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber pada data yang bersifat deskriptif. Peneliti melakukan penelitian lapangan di Universitas Islam Sultan Agung, kemudian mencari data penelitian terhadap Karyawan Universitas Islam Sultan Agung yang pernah bekerja di rumah (WFH) pada masa pandemi di kantor Administrasi masing-masing Fakultas.

---

<sup>8</sup> Bruce L Berg, *Qualitative Research Methods for the Social Sciences* (Boston: Pearson Education.Inc, 2007). h.3

### 1.6.2 Sumber Data

Pada umumnya sumber data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua sumber, data primer dan data sekunder. Pembagian ini dibedakan antara data yang diperoleh dari lapangan secara langsung dan dari bahan bacaan seperti jurnal dan penelitian yang relevan. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Data primer

Menurut Sugiyono “Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.”<sup>9</sup>

Data yang langsung dari sumber asalnya yakni perilaku karyawan, kebiasaan kerja, dan berbagai hal yang berhubungan dengan objek penelitian yang dihadapi kemudian diamati dan dicatat oleh peneliti. Yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah data karyawan Unissula yang bekerja di rumah (WFH) yang didapat dari wawancara.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”<sup>10</sup> Data sekunder penelitian ini adalah surat edaran kebijakan WFH di Unissula yang diperoleh langsung dari staf dan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT.Alfabeta, 2016).h.225

<sup>10</sup> Sugiyono.h.226

civitas Unissula, jurnal - jurnal yang bertema WFH, dan artikel yang berhubungan dengan WFH dan hubungan keluarga.

### 1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan berkualitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Interview (wawancara)

Definisi wawancara menurut Berg adalah wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.<sup>11</sup> Wawancara akan dilaksanakan terhadap karyawan Unissula yang bekerja di rumah selama pandemi berlangsung khususnya para karyawan Unissula yang sudah berkeluarga dan juga memiliki anak.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengidentifikasi secara sistematis dan melakukan analisa terhadap dokumen resmi, dokumen tidak resmi, buku-buku, jurnal penelitian, artikel, dan hasil penelitian lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini yaitu WFH dan dinamika hubungan keluarga. Dokumen resmi yang dianalisa adalah Surat Edaran PLH Rektor tentang pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara daring, Surat Edaran PLH Rektor tentang *Work From Home (WFH)*, Surat Edaran PLH Rektor tentang perpanjangan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara daring dan juga perpanjangan *Work From Home (WFH)*. Dokumen tidak resmi yang dianalisa seperti buku-buku, artikel, dan jurnal

---

<sup>11</sup> Bruce L Berg, *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*.h.89

penelitian tentang WFH, *work-family balance*, dan keharmonisan rumah tangga. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini.

#### 1.6.4 Populasi

Definisi populasi dalam penelitian kualitatif cukup berbeda dengan definisi populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian kualitatif merupakan objek atau subjek yang memenuhi syarat – syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian dan berada di suatu wilayah penelitian.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah para karyawan Unissula yang bekerja di rumah selama pandemi dan yang sudah berkeluarga. Namun populasi hanya berfokus pada Fakultas Agama Islam yang berjumlah 9 orang, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi yang berjumlah 7 orang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berjumlah 7 orang, Fakultas Teknik yang berjumlah 9 orang, dan Fakultas Kedokteran yang berjumlah 8 orang. Dengan total populasi yang didapatkan adalah 40 orang.

#### 1.6.5 Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif adalah sebagian kecil anggota dari populasi yang dijadikan sebagai representatif untuk mewakili populasi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan peneliti.<sup>13</sup> Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

---

<sup>12</sup> M.Pd. Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A. dan Prof. Dr. Aan Komariah, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Bandung: CV.Alfabet, n.d.).h.58.

<sup>13</sup> Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A. dan Prof. Dr. Aan Komariah.h.59.

*purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan tujuan penelitian dan berdasarkan pertimbangan peneliti. Didapatkan sampel berupa 11 orang dari populasi yang ada dengan persentase 27,5% dari populasi.

### 1.6.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Metode ini menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua dari tiga alur tersebut, yaitu :

#### 1. Penyajian data (*Data Display*)

Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.<sup>14</sup> Dengan demikian penyajian data pada penelitian ini menggunakan teks naratif untuk mempermudah dan memahami apa yang telah diteliti.

#### 2. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A. dan Prof. Dr. Aan Komariah.h.276.

<sup>15</sup> Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A. dan Prof. Dr. Aan Komariah.h.276.

## 1.7 Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Dinamika Hubungan Keluarga Karyawan Unissula yang bekerja di Rumah (WFH) di Masa Pandemi” agar menghindari kerancuan dalam makna perkata didalam judul peneilitan, maka dibutuhkan penegasan istilah agar memperjelas makna istilah. Penegasan istilah yang akan dipakai penulis adalah sebagai berikut :

### 1. Dinamika

Dinamika adalah perubahan dalam berbagai aspek yang terus berkembang perlahan-lahan.<sup>16</sup> Dalam hal ini dinamika yang dimaksud adalah keharmonisan hubungan rumah tangga yang terus bergerak di masa pandemi dan menimbulkan perubahan didalamnya.

### 2. Hubungan Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata keluarga berarti terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Sedangkan hubungan keluarga yang dimaksud adalah hubungan antara suami dengan istri, istri dengan suami, suami dengan anak, istri dengan anak, anak dengan suami, dan anak dengan istri.

### 3. Karyawan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata karyawan berarti orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dengan mendapat gaji (upah) atau dapat berarti juga pegawai atau pekerja. Dalam hal

---

<sup>16</sup> Fajri Sodik, “Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia,” *Tsamratul Fikri / Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>.

ini, karyawan yang dimaksud adalah para tenaga pendidikan atau karyawan administrasi/tata usaha (TU).

#### 4. Masa Pandemi

Masa pandemi di sini yang dimaksud adalah masa pandemi Covid-19 mulai dari ditetapkannya virus tersebut sebagai pandemi hingga sekarang yang belum berakhir.

### 1.8 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini akan memuat lima bab yang disusun seperti berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini tersusun dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab dua ini akan memuat kerangka teoritis tentang WFH, rumah tangga, hak dan kewajiban suami istri berdasarkan KHI dan pandangan ulama, serta indikator keharmonisan rumah tangga.

#### BAB III : PEMBAHASAN

Dalam bab tiga ini berisi tentang gambaran umum Universitas Islam Sultan Agung (Unissula), dan dinamika hubungan keluarga karyawan Unissula selama WFH.

#### BAB IV : ANALISA HASIL PENELITIAN

Dalam bab empat ini berisi tentang dampak WFH terhadap hubungan keluarga karyawan Unissula di masa pandemi, dan pembinaan keharmonisan rumah tangga selama WFH.

#### BAB V : PENUTUP



## BAB II

# TINJAUAN UMUM TENTANG *WORKING FROM HOME (WFH)* DAN RUMAH TANGGA

### 2.1 Pengertian Working From Home

Istilah *WFH* menjadi populer semenjak pandemi Covid – 19 merebak ke seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Kata *WFH* sendiri berasal dari singkatan Bahasa Inggris *Working From Home* yang berarti bekerja dari rumah. Pengertian *WFH* dalam kamus *Cambride* sendiri adalah “digunakan untuk menunjukkan seseorang yang melakukan pekerjaan mereka di rumah dibandingkan harus ke kantor guna melakukan pekerjaan tersebut.”

Definisi bekerja jarak jauh sebenarnya sudah dikenal jauh sebelum adanya pandemi covid – 19. Lebih dari 70 tahun lalu istilah bekerja jarak jauh sudah dikenal di belahan eropa dan amerika. “*Electronic homework*” merupakan istilah pertama yang digunakan, kemudian istilah tersebut mulai berkembang menjadi “*telecommuting*” menggunakan konsep Jack Nilles pada tahun 1973.<sup>17</sup>

Pengertian *WFH* sendiri menurut Huuhtanen (1997) yang relatif mudah dipahami, yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang (pegawai, pekerja mandiri, pekerja rumahan) secara khusus, atau hanya waktu tertentu, pada sebuah lokasi yang jauh dari kantor dan menggunakan media telekomunikasi sebagai alat kerja.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Oswar Mungkasa, “Bekerja Jarak Jauh (Telecommuting): Konsep, Penerapan Dan Pembelajaran,” *Bappenas Working Papers* 3, no. 1 (2020).h.2

<sup>18</sup> Mungkasa, “Bekerja Dari Rumah (Working From Home / WFH) : Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19.”

## 2.2 Sejarah Working From Home

Istilah bekerja jarak jauh muncul pertama kali dalam buku karangan Noerbert Wiener pada tahun 1950 yang berjudul *The Human Use of Human Beings Cybernetics and Society*, didalam buku tersebut mengenalkan istilah “*telework*”. Konsep “*telecommuting*” diperkenalkan oleh Jack Nilles melalui bukunya yang berjudul *The Telecommuting-Transportation Tradeoff* yang dipublikasikan pada tahun 1973. Selanjutnya istilah “*telecommute*” diperkenalkan pertama kali dalam laporan *University of Southern California* pada tahun 1974 yang berfokus terhadap proyek pengurangan lalu lintas jam puncak yang dibiayai oleh *The National Science Foundation*. Kemudian pada tahun 1980 Alvin Toffler memperkenalkan ide bekerja jarak jauh dalam tiga tahap berdasarkan munculnya yang dikenal dengan “*the third wave*”. Pada awalnya konsep bekerja jarak jauh masih dipandang sebelah mata terutama di daerah Eropa. Konsep ini mulai dikenal dan mendapat perhatian dari banyak pihak pada akhir abad 20 yang mana beriringan dengan munculnya internet dan komputer pribadi.<sup>19</sup>

Pada awalnya konsep bekerja jarak jauh ini diperkenalkan sebagai upaya mengurangi kemacetan di kota – kota besar seperti New York di Amerika Serikat yang dikenal menjadi salah satu kota terpadat di dunia. Namun, seiring berjalannya waktu dan berkembang pesatnya teknologi informasi membuat konsep bekerja jarak jauh dapat digunakan sebagai alternatif dimasa pandemi

---

<sup>19</sup> Mungkasa.h.3

Covid-19 karena dengan bekerja jarak jauh dapat mengurangi interaksi sosial pekerja di dalam kantor.

### 2.3 *Working From Home* di Indonesia

Working From Home di Indonesia mulai diberlakukan bersamaan dengan pemberlakuan PSBB melalui Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019*. Kemudian ketentuan tentang pekerjaan yang bagaimana yang diharuskan WFH diatur dalam Inmendagri No 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat *Corona Virus Disease 2019* di Wilayah Jawa dan Bali. Dalam poin ketiga dijelaskan bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online, pelaksanaan kegiatan pada sektor nonesensial diberlakukan 100% *Work From Home (WFH)*, kemudian penjelasan tentang sektor – sektor esensial seperti sektor keuangan dan perbankan diberlakukan 50% WFH, sektor pemerintahan yang memberikan pelayanan publik yang tidak bisa ditunda pelayanannya diberlakukan 25% WFH, sektor kritikal seperti energi, kesehatan, keamanan, logistik dan lain-lain diberlakukan 100% *Work From Office (WFO)*.<sup>20</sup> Berdasarkan Inmendagri No 15 Tahun 2021 dapat diambil kesimpulan dalam 3 poin yaitu :

5. Bahwa sektor pendidikan diwajibkan Online, yang berarti para karyawan diwajibkan *Full Time WFH*.
6. Bahwa sektor nonesensial diwajibkan *Full Time WFH*.

---

<sup>20</sup> “Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali.” (n.d.).

7. Bahwa sektor esensial diberlakukan secara fleksibel dengan memberlakukan WFH dan WFO secara bertahap.

Konsep WFH sendiri masih dianggap baru bagi masyarakat Indonesia. Masih banyak masyarakat yang susah membedakan antara bekerja dari rumah dan bekerja di rumah. Padahal kedua hal tersebut memiliki perbedaan yang mendasar. Bekerja dari rumah masih ada ikatan dengan perusahaan terkait, pekerja masih memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka meskipun dikerjakan di rumah. Bisa dikatakan bahwa rumah merupakan sebatas lokasi. Berbeda dengan bekerja di rumah yang dapat berarti tidak ada ikatan dengan tanggung jawab perusahaan.<sup>21</sup> Oleh karena salah pemahaman inilah banyak timbul permasalahan dalam pelaksanaan WFH yang salah satunya berdampak terhadap *work-family balance* pekerja.

#### 2.4 Pengertian Rumah Tangga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata rumah berarti bangunan untuk tempat tinggal. Kata rumah tangga menurut Ensiklopedia Nasional jilid ke-14, rumah merupakan bangunan atau tempat tinggal berupa pondok, gubuk, bahkan istana.<sup>22</sup> Menurut bahasa rumah atau al bait dalam *Al-Qamus Al-Muthib* yang bermakna sebuah istana, kemuliaan, aktivitas seseorang yang berkeluarga.<sup>23</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tangga berarti sesuatu yang bertingkat-tingkat atau tingkatan. Jika digabungkan antara kata rumah

---

<sup>21</sup> Mungkasa, "Bekerja Dari Rumah (Working From Home / WFH) : Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19."h.146

<sup>22</sup> Cahyadi T, *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islami : Tatanan Dan Perannya Dalam Kehidupan Masyarakat* (Surakarta: Era Intermedia, 2005).h.36

<sup>23</sup> Cahyadi T.h.36

dengan kata tangga maka secara garis besar dapat berarti suatu tempat tinggal yang memiliki tingkatan-tingkatan tertentu didalamnya. Dapat diartikan juga bahwa rumah tangga adalah sebuah tempat tinggal dimana didalamnya terdapat kehidupan orang yang sudah menikah atau berkeluarga beserta perabotan rumah tangga. Anggota rumah tangga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, maupun saudara dalam satu rumah.

Dalam berumah tangga, semua pasangan pasti berkeinginan untuk mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga mereka jauh dari konflik yang menyebabkan pertengkaran. Banyak yang berhasil mewujudkan keharmonisan tersebut meskipun adanya perubahan dalam menjalani bahtera kehidupan tersebut. Namun, tidak sedikit juga yang gagal meraihnya hingga menyebabkan perceraian sebagai jalan terakhir untuk mengakhiri rumah tangga mereka.<sup>24</sup> Oleh karena itu, penting bagi pasangan yang berencana untuk menjalani bahtera rumah tangga agar memilih pasangan mereka berdasarkan nilai-nilai islam. Hal pertama yang harus dipertimbangkan dalam memilih pasangan adalah agamanya, parasnya, akalnya, keturunannya, hingga hartanya.

## **2.5 Hak dan Kewajiban Suami Istri**

Setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajibannya masing-masing di dalam keluarga, seperti yang sudah dijelaskan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Buku I tentang Hukum Perkawinan Bab XII tentang Hak dan Kewajiban

---

<sup>24</sup> Umar Faruq Thohir, "Korelasi Pendapatan Ekonomi Dan Kedewasaan Pasangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pelaku Pernikahan Di Bawah Umur Di Desa Wedusan Tiris Probolinggo," *Asy-Syari'ah Jurnal Hukum Islam* 4 (2018).h.78

Suami dan Istri dalam Pasal 77 – 84.<sup>25</sup> Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Bab XII Hak dan Kewajiban Suami dan Istri dalam Pasal 77 dijelaskan bahwa suami dan istri sama-sama memiliki kewajiban untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawadah, dan rahmah. Suami dan istri juga diwajibkan saling mencintai, menghormati satu sama lain, setia dan saling memberikan bantuan lahir maupun batin. Suami dan istri juga bertanggung jawab untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka baik jasmani, rohani, kecerdasan intelektual dan pendidikan agamanya.<sup>26</sup>

Di dalam Pasal 79 – 84 dijelaskan bahwa hak dan kedudukan suami istri setara dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup. Peran suami di dalam rumah tangga adalah kepala keluarga, sedangkan istri menjadi ibu rumah tangga. Kewajiban suami adalah membimbing, melindungi, memberikan pendidikan agama kepada istri dan menafkahi keluarganya untuk segala keperluan rumah tangga. Di lain sisi, tugas utama seorang istri adalah ialah berbakti dengan lahir batin kepada suami serta mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari. Apabila salah satu diantara suami maupun istri melalaikan hak dan kewajibannya maka dapat mengajukan gugatan ke Pengadilan Agama karena keduanya berhak melakukan perbuatan hukum.<sup>27</sup>

Dasar hukum hak dan kewajiban suami dan istri terdapat di dalam Al-Qur'an surat An Nisa' ayat 34 yang berbunyi :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ

<sup>25</sup> Mahkamah Agung RI, *Himpunan Perundang-Undangan Yang Berkaitan Dengan Kompilasi Hukum Islam Dengan Pengertian Dalam Pembahasannya* (Jakarta, 2011).h.82-85

<sup>26</sup> Mahkamah Agung RI.h.82

<sup>27</sup> Mahkamah Agung RI.h.83-85

اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ  
وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا  
كَبِيرًا ٣٤

Artinya : “Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.”

Di dalam fiqih juga terdapat penjelasan tentang hak dan kewajiban suami istri di antaranya :<sup>28</sup>

- a. Pasangan suami istri diperbolehkan bergaul satu sama lain dan juga dihalalkan bagi mereka untuk berhubungan seksual. Hal tersebut merupakan kebutuhan biologis suami istri. Namun, perbuatan ini boleh dilakukan apabila kedua belah pihak setuju, jika salah satu tidak setuju maka tidak diperbolehkan. Perbuatan ini merupakan jalan untuk memperbanyak keturunan yang nasabnya jelas (dari suami) untuk anaknya.
- b. Suami istri harus berperilaku yang baik agar menciptakan kemesraan dan kedamaian hidup di dalam rumah tangga.
- c. Haram melaksanakan perkawinan dengan keluarga dari masing-masing suami istri. Seorang istri menikah dengan ayah suaminya, kakeknya, anaknya, dan

<sup>28</sup> Iskandar, “Analisis Keharmonisan Rumah Tangga Yang Menikah Sebelum Dan Sesudah Berlaku Undang-Undang No.1 Tahun 1974 (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)” (Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2018).h.30

cucunya. Begitu pula dengan seorang suami menikah dengan ibu istrinya, anak perempuannya, dan cucu perempuannya.

- d. Hak untuk mewarisi bilamana salah seorang suami atau istri meninggal dunia dan sudah memiliki ikatan perkawinan yang sah.

Prof.Dr.T.M.Hasbi Ash Shiddieqy berpendapat dalam bukunya Fiqih Islam tentang kewajiban suami istri diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>29</sup>

- a. Kewajiban suami dalam rumah tangga yang paling penting adalah menggauli istrinya dengan baik serta memberikan nafkah yang cukup. Pemberian nafkah wajib bagi suami semenjak aqad nikah dilakukan. Suami juga memiliki hak wilayah atas istri dalam permasalahan kekeluargaan. Suami tidak memiliki hak atas harta sang istri.
- b. Kewajiban istri adalah mentaati suami dalam perkara yang diperbolehkan, apabila suami memerintahkan dalam hal yang dilarang syariat (haram) maka seorang istri wajib menolak dan tidak boleh mentaatinya.

Menurut Syekh Muhammad Azzuhri Al Ghomrowi kewajiban bagi suami istri dalam pernikahan antara lain adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Bergaul dengan baik (*Mu'asyarah bil Ma'ruf*)

Menyerahkan segala sesuatu yang wajib secara sukarela tanpa paksaan dalam hal berhubungan seks, sehingga membuat suami istri merasa tentram, nyaman, dan penuh kasih sayang (*mawaddah warohmah*).

- b. Memberi nafkah harian

---

<sup>29</sup> Prof.Dr.T.M.Hasbi Ash Shiddieqy, *FIQIH ISLAM Mempunyai Daya Elastis, Lengkap, Bulat Dan Tuntas*, 1975.

<sup>30</sup> Syekh Muhammad Azzuhri Al Ghomrowy, *Anwarul Masalik Syarah Umdatus Salik* (Maktabah Daru Ikhya'il Kutubil Arabiyah Indonesia, n.d.).h.226-230

Memberikan nafkah harian berdasarkan kekuatan di negara tersebut. Pemberian nafkah harian bagi suami terhadap keluarga minimal adalah 1 *mud* lengkap dengan lauk pauknya. Atau hasil kerja umumnya suatu negara dapat berupa daging, susu, dan lain-lainnya. Jika dibandingkan dengan negara Indonesia sekarang, pemberian nafkah secara umum adalah gaji yang setara dengan UMR suatu daerah. Dalam kitab ini pemberian nafkah wajib diberikan pada keluarga setiap awal hari. Dan apabila memiliki seorang pembantu, maka wajib memberikan nafkah yang layak terhadap pembantu tersebut. Apabila tidak dapat memenuhi standar kebutuhan harian, maka dinyatakan sebagai hutang.

c. Memberikan tempat tinggal

Seorang suami wajib memberikan tempat tinggal yang layak bagi keluarganya, meskipun disediakan dalam waktu yang sementara di rumah orang tuanya dan seorang istri wajib menerimanya.

d. Mengasuh anak

Dalam rumah tangga salah satu anggota keluarga yang harus diperhatikan adalah anak. Di dalam kitab ini dijelaskan bahwa wajib bagi seorang istri untuk mendidik anaknya sebaik mungkin sampai dewasa dan sampai dinikahkan.

## 2.6 Indikator keharmonisan rumah tangga

Rumah tangga bisa dikatakan harmonis apabila sudah memenuhi hal-hal dibawah ini :<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Nur Ifani S, “Aspek Pembentuk Keharmonisan Pasangan Suami Isteri (Studi Di Kelurahan Gotong Royong, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung)” (Universitas Lampung, 2018).h.12

a. Agama sebagai dasar rumah tangga

Agama merupakan penenang jiwa bagi umat muslim, apabila di dalam rumah tangga suami dan istri mengimplementasikan ajaran dan nilai-nilai Islam untuk mendekati diri dengan Allah SWT serta menerapkan sunnah Rasulullah, maka ketenangan jiwa suami dan istri akan terpenuhi.

b. Terpenuhinya kebutuhan biologis

Kebutuhan biologis bagi manusia harus terpenuhi, khususnya bagi suami dan istri yang sama-sama membutuhkan. Karena kebutuhan biologis dapat mempengaruhi psikologi seseorang. Dalam Islam menganjurkan agar sering berhubungan seks untuk memperbanyak keturunan dan mencari ridha Allah SWT.

c. Kesehatan rumah tangga

Kesehatan anggota keluarga merupakan hal yang penting bagi setiap orang yang menjalani berumah tangga. Dengan keadaan yang sehat, anggota keluarga merasa bahagia dan bersyukur akan kenikmatan tersebut. Menjaga kesehatan dengan rajin berolahraga dan menjaga pola hidup sehat dapat meningkatkan rasa bahagia seseorang.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia, pendidikan formal dan non formal sangat dibutuhkan didalam rumah tangga. Dengan pendidikan yang tinggi pola pikir seseorang dapat berubah dalam menghadapi masalah, khususnya masalah rumah tangga. Sehingga penyelesaian masalah dengan kepala dingin dapat dicapai, bukan melulu menggunakan emosi.

e. Ekonomi

Ekonomi sering dijadikan alasan sebagai bahagia atau tidaknya suami istri dalam menjalani bahtera rumah tangga. Masalah ekonomi menjadi faktor utama dalam keharmonisan rumah tangga. Banyak konflik yang sukar diselesaikan yang berhubungan dengan ekonomi, hingga menyebabkan perceraian. Namun, hal itu bisa diatasi tergantung bagaimana anggota keluarga menyikapi permasalahan ekonomi mereka. Apabila mereka menerima dan mensyukuri hal tersebut tanpa meminta lebih, maka ekonomi tidak menjadi penghambat di dalam rumah tangga. Meskipun perekonomian mereka pas-pasan atau bisa dikatakan rendah.

Keharmonisan rumah tangga tak hanya dapat dilihat melalui kacamata ilmu Agama, namun melalui kacamata ilmu psikologi juga dapat ditentukan. Dalam pandangan ilmu psikologi sendiri menyebutkan bahwa hal yang dibutuhkan untuk membangun keluarga bahagia dan harmonis adalah cinta dan komunikasi. Sedangkan aspek-aspek keharmonisan keluarga dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>32</sup>.

a. Menciptakan kehidupan beragama dalam rumah

Agama tetap menjadi poin penting dalam membangun keluarga harmonis. Karena agama mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kehidupan yang dapat membangun rumah tangga ideal. Apabila nilai agama seseorang rendah dapat dikatakan bahwa dia memiliki nilai-nilai moral dan etika

---

<sup>32</sup> Mohamat Hadori and Minhaji, "MAKNA KEBAHAGIAAN DAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI," *Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 12, no. 1 (2018): 5–36.

kehidupan yang rendah juga. Hal tersebut dapat berdampak pada orang lain, dalam hal ini adalah anggota keluarga mereka sendiri.

b. Memiliki waktu bersama keluarga

Dalam keluarga harmonis para anggota keluarga sering menyempatkan waktu mereka untuk menghabiskan waktu bersama keluarga mereka. Meskipun hanya sekedar makan, berkumpul, berdiskusi, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan para anggota keluarga merasa saling perhatian satu sama lain, sehingga merasa nyaman berada di rumah.

c. Memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Komunikasi di dalam rumah tangga dinilai penting, karena komunikasi merupakan bentuk dasar interaksi sesama manusia. Dengan komunikasi yang baik dapat meningkatkan rasa saling percaya satu sama lain, hilangnya rasa curiga, menghindari salah paham, saling terbuka dan meningkatkan kerukunan dalam rumah tangga. Hal tersebut menyebabkan rasa saling percaya dan aman antar anggota keluarga. Sehingga meminimalisir konflik dan pertengkar, karena diselesaikan dengan komunikasi dan diskusi yang baik.

d. Saling menghargai satu sama lain

Keluarga yang harmonis merupakan keluarga yang memberikan ruang bagi setiap anggota keluarga untuk berpendapat. Kebebasan berpendapat inilah yang menjadikan seseorang merasa dihargai dan bernilai dimata keluarga, sehingga meningkatkan rasa peduli satu sama lain.

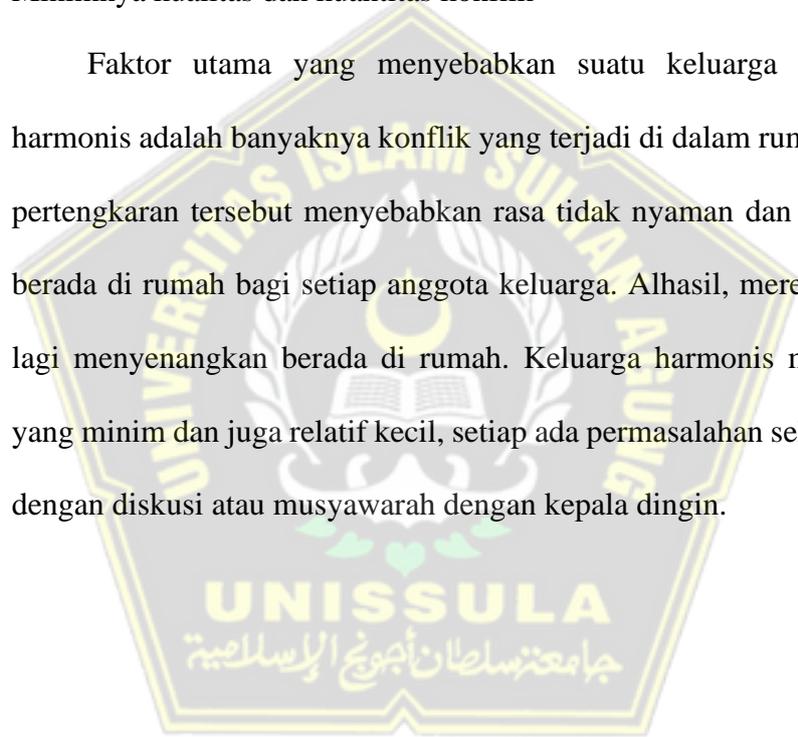
e. Adanya hubungan yang kuat antar anggota keluarga

Salah satu hal yang menentukan keharmonisan keluarga adalah hubungan yang kuat antar anggota keluarga atau yang biasa disebut *bounding*.

Apabila suatu keluarga memiliki hubungan yang lemah antar anggota keluarga, maka akan mempengaruhi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan. Padahal rasa memiliki dan rasa kebersamaan ini penting dimiliki setiap anggota keluarga, agar mereka merasa memiliki tempat kembali yang disebut rumah.

f. Minimnya kualitas dan kuantitas konflik

Faktor utama yang menyebabkan suatu keluarga dikatakan tidak harmonis adalah banyaknya konflik yang terjadi di dalam rumah. Konflik dan pertengkaran tersebut menyebabkan rasa tidak nyaman dan rasa tidak aman berada di rumah bagi setiap anggota keluarga. Alhasil, mereka merasa tidak lagi menyenangkan berada di rumah. Keluarga harmonis memiliki konflik yang minim dan juga relatif kecil, setiap ada permasalahan selalu diselesaikan dengan diskusi atau musyawarah dengan kepala dingin.



## BAB III

# HUBUNGAN KELUARGA KARYAWAN UNISSULA YANG BEKERJA DI RUMAH (WFH) DI MASA PANDEMI

### 3.1 Profil Universitas Islam Sultan Agung

#### 3.1.1 Sejarah Universitas Islam Sultan Agung

Universitas Islam Sultan Agung didirikan pada tanggal 16 *Dzulhijjah* 1381 Hijriah atau 20 Mei 1962 Masehi oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA). Nama Sultan Agung sendiri didapat dari nama pahlawan nasional yang berjasa bagi Indonesia. Sultan Agung memiliki nama lengkap Adi Prabu Hanyokrokusumo, Sultan Agung lahir pada tahun 1593 di Kotagede Kesultanan Mataram. Sultan Agung sendiri merupakan sultan ketiga Kesultanan Mataram yang memerintah pada tahun 1613-1645 M. Kesultanan Mataram berkembang pesat menjadi kerajaan terbesar di Jawa dan Nusantara dibawah kepemimpinan beliau pada masanya.

Pemilihan nama Sultan Agung sebagai nama universitas bukan tanpa alasan, melainkan karena beliau merupakan pimpinan besar yang sangat mencintai bangsa dan negaranya serta gigih dalam melawan segala bentuk penjajahan. Sultan Agung adalah seorang raja yang religius dan berkarakter unggul yang dapat menerapkan kehidupan beragama melalui akulturasi budaya yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh sebab itu, tidak heran jasa-jasa beliau sebagai pejuang dan budayawan mengantarkan nama besar Sultan Agung ditetapkan sebagai pahlawan nasional Indonesia berdasarkan S.K. Presiden No. 106/TK/1975 tanggal 3 November 1975. Dasar pemikiran ini

dirasa logis jika menjadikan nama Sultan Agung sebagai nama universitas dan melalui nama tersebut diharapkan akan terus mengobarkan semangat perjuangan membangun bangsa melalui dunia pendidikan dengan nilai – nilai keislaman.

### **3.1.2 Keadaan Lingkungan**

#### **a. Letak Grafis**

Letak grafis Universitas Islam Sultan Agung Semarang menempati tanah Wakaf dibawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) yang lokasinya terletak di Jl.Raya Kaligawe KM.4 Semarang, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah dengan Kode Pos 50112. Jika ingin menghubungi Unissula dapat melakukan kontak dengan Nomor Telepon 024 658 35 84 dan Fax 024 658 24 55.

#### **b. Batas – batas wilayah**

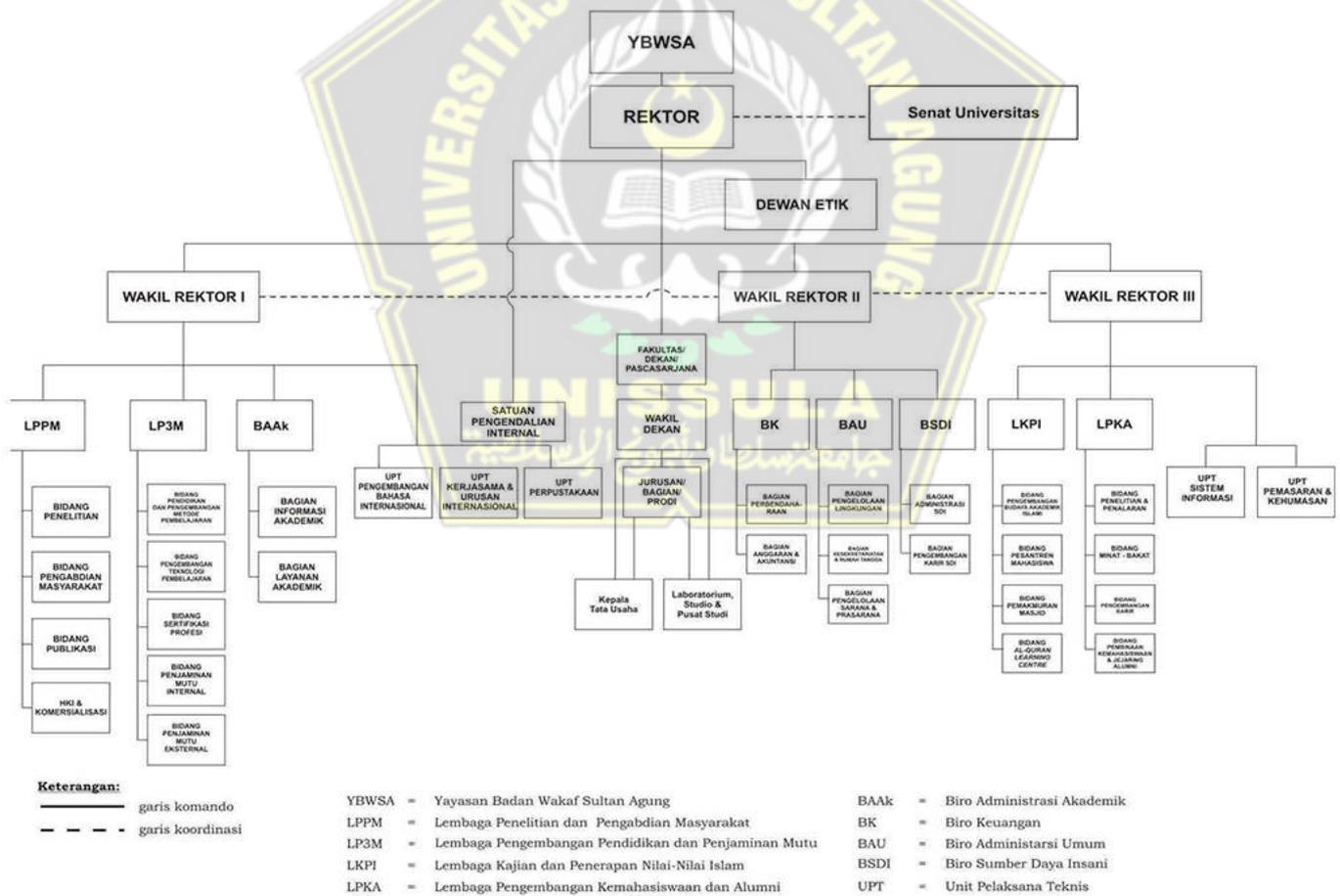
Universitas Islam Sultan Agung memiliki batas-batas wilayah di setiap penjuru mata angina. Untuk batas wilayah sebelah Utara adalah Laut Jawa. Sedangkan batas wilayah sebelah Timur adalah RS Islam Sultan Agung Semarang atau biasa di singkat (RSI). Kemudian untuk batas wilayah sebelah Barat adalah PT. Tempo Scan. Dan yang terakhir batas wilayah sebelah Selatan adalah Jl. Raya Pantura yang menjadi akses utama untuk menuju Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

#### **c. Jumlah fakultas**

- 1) Fakultas Kedokteran
- 2) Fakultas Teknik
- 3) Fakultas Hukum

- 4) Fakultas Ekonomi
- 5) Fakultas Agama Islam
- 6) Fakultas Teknik Industri
- 7) Fakultas Psikologi
- 8) Fakultas Ilmu Keperawatan
- 9) Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi
- 10) Fakultas Kedokteran Gigi
- 11) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

### 3.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Universitas Islam Sultan Agung

Gambar di atas merupakan gambaran singkat struktur organisasi Universitas Islam Sultan Agung yang berada dibawah naungan YBWSA atau Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. Kepemimpinan Universitas Islam Sultan Agung dipimpin oleh Rektor yang sekarang dijabat oleh Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. dengan masa bakti mulai dari 2022 hingga 2027. Kemudian terdapat Wakil Rektor I yang dijabat oleh H. Andre Sugiyono, S.T.,M.M.,Ph.D. menggantikan Dr. Umar Ma'ruf, Wakil Rektor II dijabat oleh Dedi Rusdi S.E., M.Si., Ak, CA. menggantikan Dra. Eni Widayanti M.Si, dan Wakil Rektor III sekarang dijabat oleh Muhammad Qomaruddin S.T., M.Sc., Ph.D. Wakil Rektor I menaungi Lembaga Pengembangan dan Penelitian Masyarakat (LPPM), Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M), Biro Administrasi Akademik (BAAk), dan beberapa Unit Pelaksana Teknis (UPT) mulai dari UPT Pengembangan Bahasa Internasional, UPT Kerjasama dan Urusan Internasional, serta UPT perpustakaan. Sedangkan Wakil Rektor II menaungi Biro Keuangan (BK), Biro Administrasi Umum (BAU), dan Biro Sumber Daya Insani (BSDI). Wakil Rektor III sendiri menaungi Lembaga Kajian dan Penerapan Nilai-Nilai Islam (LKPI), Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni (LPKA), UPT Sistem Informasi dan UPT Pemasaran dan Kehumasan. Sedangkan Rektor sendiri menaungi 11 Fakultas dan Dekan Pasca Sarjana, yang mana setiap fakultas memiliki wakil dekan dan Ketua Jurusan atau Kaprodi. Dan dibawah naungan fakultas masing-masing terdapat kepala Tata Usaha dan Karyawan Administrasi Tata Usaha yang menjadi Objek Penelitian ini.

### 3.1.4 Visi Misi

#### a. Visi Universitas Islam Sultan Agung

Sebagai Universitas Islam yang terkemuka dalam membangun generasi *khairu ummah*, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi atas dasar nilai-nilai Islam dan membangun peradaban Islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah Swt dalam kerangka *rahmatan lil'alam*.

#### b. Misi Universitas Islam Sultan Agung

Menyelenggarakan pendidikan tinggi Islam dalam rangka dakwah Islamiyah yang berorientasi pada kualitas dan kesetaraan universal dengan :

- 1) Merekonstruksi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 2) Mendidik dan mengembangkan sumber daya insani yang Islami pada semua strata pendidikan melalui berbagai bidang ilmu dalam rangka membangun generasi *khaira ummah* dan kader-kader ulama *tafaqquh fiddin*, dengan mengutamakan kemuliaan akhlak, dengan kualitas kecendekiawanan dan kepakaran standar tertinggi, siap melaksanakan tugas kepemimpinan umat dan dakwah.
- 3) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dalam membangun peradaban Islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah dalam kerangka *rahmatan lil'alam*.
- 4) Mengembangkan gagasan dan kegiatan agar secara dinamik senantiasa siap melakukan perbaikan kelembagaan sesuai dengan

hasil rekonstruksi dan pengembangan Iptek dan perkembangan masyarakat.

### 3.2 Karyawan Unissula yang bekerja di rumah (WFH) di masa pandemi

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dari tanggal 10 Januari 2022 hingga tanggal 9 Maret 2022 didapatkan 11 narasumber yang berkenan untuk diwawancarai dari 11 Fakultas yang ada di Universitas Islam Sultan Agung. Dari 11 Fakultas di Universitas Islam Sultan Agung hanya 5 Fakultas saja yang memberikan izin dan berkenan untuk dilakukannya penelitian. Fakultas tersebut adalah Fakultas Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Kedokteran, dan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi. Dan 6 Fakultas yang tidak berkenan memberikan izin penelitian adalah Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik Industri, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Psikologi dan Fakultas Ilmu Keperawatan. Data dari narasumber tersebut dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Data Narasumber**

No	Uraian		Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Laki - laki	9 orang	81,82%
		Perempuan	2 orang	18,18%
2.	Fakultas	FAI	2 orang	18,18%
		FKIP	2 orang	18,18%
		FT	2 orang	18,18%
		FK	2 orang	18,18%
		FBIK	3 orang	27,27%

3.	Umur	10 – 30 thn	2 orang	18,18%
		31 – 40 thn	5 orang	45,45%
		41 – 55 thn	4 orang	36,36%
4.	Usia Pernikahan	5 – 10 thn	4 orang	36,36%
		11 – 20 thn	4 orang	36,36%
		21 – 30 thn	3 orang	27,27%
5.	Jumlah Anak	1-2 orang	8 orang	72,73%
		3-4 orang	3 orang	27,27%
6.	Usia Anak	1-10 thn	8 orang	72,73%
		11-25 thn	3 orang	27,27%

Pada tabel data narasumber di atas dijelaskan bahwa dari 11 narasumber yang diwawancarai 9 orang narasumber berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 81,82% sedangkan 2 orang narasumber lainnya berjenis kelamin perempuan dengan persentase 18,18%. Kemudian berdasarkan Fakultas dipaparkan bahwa dari Fakultas Agama Islam (FAI) sebanyak 2 orang narasumber dengan persentase 18,18% dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 2 orang narasumber dengan persentase 18,18% dari Fakultas Teknik sebanyak 2 orang narasumber dengan persentase 18,18% dari Fakultas Kedokteran sebanyak 2 orang narasumber dengan persentase 18,18% dan dari Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi sebanyak 3 orang narasumber dengan persentase 27,27%. Sedangkan berdasarkan usia narasumber dapat diklasifikasikan sebagai berikut, narasumber yang berusia 10-30 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 18,18%, narasumber yang berusia 31-40 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 45,45% dan narasumber yang berusia 41-55

tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 36,36%. Dalam klasifikasi usia pernikahan dapat diambil kesimpulan bahwa usia pernikahan 5-10 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 36,36% usia pernikahan 11-20 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 36,36% dan narasumber yang memiliki usia pernikahan 21-30 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 27,27%. Berdasarkan jumlah anak dapat diambil kesimpulan bahwa 8 orang dengan persentase 72,73% memiliki satu hingga dua anak, sedangkan sebanyak 3 orang dengan persentase 27,27% memiliki tiga hingga empat orang anak. Pada poin usia anak dapat disimpulkan bahwa para narasumber yang memiliki anak berusia satu hingga sepuluh tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 72,73% dan mereka yang memiliki anak berusia sebelas hingga dua puluh lima tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 27,27%.

Untuk mendapatkan informasi, peneliti melakukan penelitian mengenai dinamika hubungan keluarga karyawan yang bekerja di rumah (WFH) di Universitas Islam Sultan Agung. Guna mendapatkan data narasumber yang konkret peneliti mengajukan surat izin penelitian ke 11 Fakultas yang ada di Universitas Islam Sultan Agung. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti mendatangi kantor Tata Usaha di tiap Fakultas guna mewawancarai narasumber langsung di lokasi kerja di sela-sela jam kerja mereka. Untuk mengetahui hubungan keluarga narasumber apakah baik-baik saja atau tidak selama bekerja di rumah (WFH) di masa pandemi. Di beberapa Fakultas tersebut ada narasumber yang tidak berkenan (menolak) untuk diwawancarai dan menyarankan untuk bertanya kepada orang lain saja, kebanyakan dari mereka berkenan untuk diwawancarai. Adapun penyebab karyawan Unissula bekerja di rumah (WFH)

adalah karena faktor Pandemi Covid-19 yang menyebar cepat, sehingga memaksa Rektor Unissula untuk memberlakukan bekerja secara daring (WFH). Hampir seluruh narasumber memiliki permasalahan dalam menjalani bekerja secara daring (WFH).

Hasil wawancara yang didapatkan dari 11 orang narasumber dengan berbagai pertanyaan adalah sebagai berikut :

Seluruh narasumber menyatakan bahwa mereka bekerja secara daring atau pernah bekerja secara daring, khususnya pada saat awal pandemi Covid-19 menyerang. Namun dalam implementasi bekerja secara daring (WFH) terdapat perbedaan sistem yang digunakan di beberapa narasumber. Jika disimpulkan terdapat dua sistem bekerja secara daring (WFH) yang ditemukan. Yang pertama adalah WFH secara penuh, artinya mereka melakukan segala jenis aktivitas pekerjaan di rumah mereka masing-masing tanpa harus berangkat ke kantor. Diketahui sebanyak 6 orang narasumber menyatakan bahwa mereka bekerja WFH secara penuh. Salah satu narasumber bernama Nur Aini menyatakan bahwa ia harus selalu *stand by* untuk *Whatsapp* (WA) guna memenuhi pelayanan mahasiswa, kemudian ketika ada laporan harus diserahkan sesuai *dateline*.<sup>33</sup> Kemudian Fatur menyebutkan bahwa dia juga harus bekerja WFH secara penuh selama hampir 2 tahun.<sup>34</sup> Hal ini menandakan bahwa selama bekerja mereka lebih sering menghabiskan waktu mereka bersama keluarga disamping harus bekerja di rumah. Yang kedua adalah sistem bekerja campuran antara bekerja secara daring (WFH) dengan bekerja secara luring (WFO). Sebanyak 5 orang

---

<sup>33</sup> Nur Aini, "Wawancara."

<sup>34</sup> Fatur, "Wawancara."

narasumber menyatakan bahwa mereka bekerja dengan sistem campuran tersebut. Zainal Arifin menyatakan bahwa dia harus bekerja secara WFH dan WFO. Untuk lebih detailnya ia menjelaskan bahwa selama 2 hari bekerja secara WFO ketika keadaan genting saja terutama waktu awal pandemi, kemudian ditambah 1 hari menjadi 3 hari setelah keadaan dirasa lebih aman. Lebih tepatnya Zainal Arifin melaksanakan WFH pada hari Senin, Kamis dan Jum'at, dan di hari Selasa dan Rabu bekerja di kantor.<sup>35</sup> Ada juga salah satu narasumber bernama Didik Sukarno yang melaksanakan WFH selama 3 bulan penuh baru setelah itu dilakukan sistem *shift*. Hingga akhirnya bekerja secara luring tetapi jam kerja dikurangi dari biasanya.<sup>36</sup> Berbeda lagi dengan sebut saja E yang bekerja secara luring kemudian WFH setelah pulang dari kampus.<sup>37</sup> Salah satu narasumber sebut saja G juga menyatakan bahwa dia harus bekerja secara WFH dan WFO, namun berbeda dengan yang lainnya AG bekerja di kantor (WFO) hanya satu kali dalam seminggu.<sup>38</sup> Berbeda lagi dengan Sukma Putrawan yang bekerja dengan sistem *shift*, dia mengatakan bahwa harus ada yang *stand by* di kantor TU. Oleh karena itu dibuatlah jadwal yang pas untuk menjaga kantor TU tersebut. Selain dari itu, pekerjaan dilakukan secara daring (WFH).<sup>39</sup>

Kemudian pada pembahasan pasangan mereka bekerja secara daring (WFH). Mayoritas jawaban narasumber adalah tidak dan hanya satu narasumber saja yang menjawab iya. Kebanyakan narasumber menyatakan bahwa pasangan

---

<sup>35</sup> Zainal Arifin, "Wawancara."

<sup>36</sup> Didik Sukarno, "Wawancara."

<sup>37</sup> E, "Wawancara."

<sup>38</sup> G, "Wawancara."

<sup>39</sup> Sukma Putrawan, "Wawancara."

mereka berperan sebagai ibu rumah tangga saja, ada juga yang menyatakan bahwa pasangan mereka jualan di pasar/rumah.

Menuju pada pembahasan adanya permasalahan selama bekerja di rumah (WFH). Mayoritas narasumber menyatakan ada, yaitu sebanyak 7 orang narasumber menyatakan mereka memiliki masalah karena WFH, sedangkan 4 orang narasumber lainnya menyatakan tidak ada masalah. Para narasumber yang menyatakan tidak memiliki masalah dalam WFH merasa bahwa tidak ada bedanya antara WFH atau tidak WFH. Dan mayoritas para narasumber yang menyatakan memiliki permasalahan dalam WFH terbagi menjadi dua bagian. Mereka yang merasa mendapat permasalahan dari sistem kerja WFH sendiri, dan mereka yang merasa mendapat permasalahan dari eksternal seperti diganggu anak. Sebanyak 2 orang narasumber menyatakan bahwa mereka merasa pekerjaan mereka sering terganggu karena anak mereka. Kebetulan kedua narasumber sama-sama memiliki 2 orang anak yang masih di bawah umur. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Ridwan bahwa ia memiliki 2 orang anak berusia 3 dan 5 tahun.<sup>40</sup> Lain halnya dengan Heru Fajarianto yang memiliki 2 orang anak berusia 2 dan 7 tahun.<sup>41</sup> Sedangkan beberapa narasumber menuturkan bahwa mereka merasa terganggu dengan sistem WFH. Seperti yang dijelaskan oleh Fatur, ia merasa bahwa hal ini berdampak pada perekonomiannya.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Nur Aini WFH menyebabkan runyamnya jam kerja dengan jam keluarga atau dalam kata lain tidak adanya sekat yang memisahkan antara jam kerja dengan jam keluarga, semuanya campur aduk

---

<sup>40</sup> M Ridwan, "Wawancara."

<sup>41</sup> Heru Fajarianto, "Wawancara."

<sup>42</sup> Fatur, "Wawancara."

menjadi satu.<sup>43</sup> Hal yang sama dituturkan oleh Sukma Putrawan, dia merasa bahwa sistem kerja daring (WFH) ini membuat jam kerja menjadi tidak jelas.<sup>44</sup> Berbeda dengan sebut saja G yang merasa bahwa dalam sistem kerja daring (WFH) menyebabkan sulitnya berkomunikasi dengan bagian pelayanan yang mengharuskan ia beradaptasi dengan keadaan tersebut.<sup>45</sup> Sama halnya dengan yang dinyatakan oleh Zainal Arifin bahwa meskipun semuanya dapat dilakukan secara *online*, namun tidak menutup kemungkinan menumpuknya pekerjaan yang menyebabkan ia lebih stres dari biasanya.<sup>46</sup>

Dari beberapa permasalahan di atas, narasumber menjelaskan secara lebih mendalam pengaruh permasalahan tersebut terhadap hubungan rumah tangga mereka dengan anggota keluarga. Hanya 5 orang yang menyatakan bahwa permasalahan tersebut mempengaruhi hubungan rumah tangga mereka. Seperti yang dinyatakan oleh G bahwa terdapat perubahan suasana di dalam rumah. Ia menjelaskan lebih lanjut bahwa suasana dalam rumah terasa berbeda, ia harus bekerja di depan laptop dari pagi hingga sore. Ia memiliki 2 anak dan kadang kedua anaknya menambah beban di dalam rumah. Mereka sering mengganggu pekerjaannya dan juga ia diharuskan mengasuh mereka dengan baik. Kebetulan anak-anak G masih berumur setengah tahun dan 2 tahun dan masih memerlukan perhatian lebih.<sup>47</sup> Sukma Putrawan merasa bahwa WFH ini mengganggu

---

<sup>43</sup> Nur Aini, "Wawancara."

<sup>44</sup> Putrawan, "Wawancara."

<sup>45</sup> G, "Wawancara."

<sup>46</sup> Zainal Arifin, "Wawancara."

<sup>47</sup> G, "Wawancara."

hubungan keluarganya namun tidak begitu ekstrim, yang harusnya bisa meluangkan waktu dengan keluarga malah mengharuskan bekerja.<sup>48</sup>

Meski begitu para narasumber menjelaskan beberapa solusi mereka untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebanyak 3 orang narasumber yang memiliki permasalahan dengan anak mereka memiliki solusi seperti mengganti jam kerja, menunggu anak tidur terlebih dahulu, hingga menitipkan anak ke saudara atau penitipan anak. Sedangkan 2 orang narasumber yang memiliki permasalahan dengan pasangan mereka memiliki cara tersendiri dalam menghadapinya. Heru Fajarianto berpendapat dalam menghadapi permasalahan tersebut dengan mengganti jam kerjanya ke waktu lain yang lebih memungkinkan.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Muhammad Ridwan memiliki solusi untuk menghadapi permasalahannya dengan cara menunggu anak-anak untuk tidur, baru mulai bekerja. Sehingga menyebabkan dia merasa bekerja melebihi waktu yang sewajarnya (*overwork*).<sup>50</sup> Sedangkan menurut Nur Aini ia harus menitipkan anak-anaknya ke saudara meskipun ia memiliki pembantu di rumah. Kemudian mencari tempat yang kondusif agar lebih fokus dalam bekerja.<sup>51</sup> Sama halnya dengan G yang juga menitipkan anaknya ke tempat penitipan anak, jadi dapat mengurangi beban. Tetapi malah menambah pengeluaran yang menyebabkan permasalahan baru.<sup>52</sup> Berbeda lagi dengan Sukma Putrawan yang memiliki

---

<sup>48</sup> Putrawan, "Wawancara."

<sup>49</sup> Heru Fajarianto, "Wawancara."

<sup>50</sup> M Ridwan, "Wawancara."

<sup>51</sup> Nur Aini, "Wawancara."

<sup>52</sup> G, "Wawancara."

masalah dengan pasangannya, solusi yang ia gunakan adalah dengan mengedukasi istrinya tentang sistem bekerja WFH.<sup>53</sup>

Dalam pembahasan peningkatan konflik di dalam rumah tangga dengan keluarga selama bekerja di rumah (WFH). Mayoritas narasumber menyatakan tidak adanya peningkatan konflik di dalam rumah tangga mereka dengan keluarga selama bekerja di rumah (WFH), sedangkan hanya 2 orang narasumber yang menyatakan terdapat peningkatan konflik di dalam rumah tangga dengan keluarga selama bekerja di rumah (WFH). Menurut Nur Aini konflik yang dirasakannya adalah meningkatnya konflik dengan anak-anak selama WFH, karena anak-anak sering merebut peralatan yang digunakan untuk bekerja seperti Laptop dan *Smartphone*.<sup>54</sup> Berbeda dengan sebut saja G yang menjawab bahwa konflik di dalam rumah tangga naik turun, kadang meningkat kadang menurun. Namun yang sering terjadi adalah saling lempar tanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan rumah, karena harus bekerja dan melakukan pekerjaan rumah secara bersamaan yang menyebabkan tidak fokus dalam bekerja.<sup>55</sup>

Terkait penyelesaian permasalahan tersebut, para narasumber memberikan respon yang beragam. Nur Aini menyatakan bahwa ia harus mengalah dalam menghadapi anaknya.<sup>56</sup> Sedangkan narasumber G menyatakan bahwa harus saling mengalah satu sama lain. Ia menjelaskan lebih lanjut bahwa ia dan pasangannya harus saling mengalah karena semua demi anak mereka. Ia menegaskan bahwa anak menjadi prioritas di dalam rumah tangganya, sehingga

---

<sup>53</sup> Putrawan, "Wawancara."

<sup>54</sup> Nur Aini, "Wawancara."

<sup>55</sup> G, "Wawancara."

<sup>56</sup> Nur Aini, "Wawancara."

sebisa mungkin membuat situasi dan kondisi yang kondusif bagi tumbuh kembang anak.<sup>57</sup>

Pada bahasan perbedaan dalam hubungan rumah tangga sebelum daring (WFH) dan sesudah daring (WFH). Sebanyak 7 orang narasumber menyatakan tidak ada perbedaan sama sekali, sama seperti biasanya. Sedangkan sebanyak 4 orang narasumber menyatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum WFH dengan sesudah WFH. Perbedaan tersebut setidaknya ada dua, yang pertama perbedaan di dalam hal yang positif, sedangkan yang kedua perbedaan dalam hal yang negatif. Keluarga menjadi lebih harmonis, lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga, dapat menjalankan ibadah bersama keluarga, lebih sering bersosialisasi dengan tetangga, dan lebih memahami tumbuh kembang anak merupakan dampak positif yang dirasakan beberapa narasumber. Sedangkan berkurangnya waktu dengan anak atau keluarga, bertambahnya beban pekerjaan, hingga berubahnya sikap pasangan merupakan dampak negatif yang dirasakan narasumber. Salah satu narasumber yang menyatakan perbedaan dalam segi positif adalah Andi Siswoyo, ia menyatakan bahwa dengan adanya WFH ini menyebabkan keluarganya lebih harmonis, lebih banyak hal positif yang terjadi, seperti lebih sering menghabiskan waktu bersama keluarga dan juga jadi lebih sering beribadah bersama.<sup>58</sup> Kemudian ada juga narasumber sebut saja G yang menyatakan bahwa dengan adanya WFH membuat narasumber dan pasangannya lebih paham tumbuh kembang anak, dan juga narasumber G merasa bahwa

---

<sup>57</sup> G, "Wawancara."

<sup>58</sup> Andi Siswoyo, "Wawancara."

menjadi lebih sering bersosialisasi dengan tetangganya, yang mana sebelumnya jarang dilakukan karena lebih sering menghabiskan waktu di kantor.<sup>59</sup>

Meskipun terdapat perbedaan dalam segi positif, tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan dalam hal negatif. Seperti yang dirasakan oleh Nur Aini, ia merasa bahwa WFH ini menyebabkan berkurangnya waktu yang dapat dihabiskan bersama anak, dan juga menambah beban karena harus bekerja dan juga mengurus pekerjaan rumah secara bersamaan.<sup>60</sup> Berbeda halnya dengan Didik Sukarno, ia menjelaskan bahwa perbedaan yang signifikan adalah sikap istrinya pada masa pandemi. Ia menjelaskan bahwa istrinya terlalu *over protective* dan traumatis terhadap virus Corona, terutama khawatir akan kesehatan anaknya. Didik menceritakan bahwa kadang anak sampai menangis karena tidak boleh langsung berdekatan dengan narasumber. Istri Didik mewajibkan sebelum dan sesudah keluar dari rumah untuk mandi, agar terhindar dari virus. Setelah selesai mandi baru diperbolehkan untuk mengasuh anak. Untuk mengatasi hal tersebut Didik mengatakan bahwa harus mengalah, karena merasa sang istri lebih paham akan hal tersebut, karena istri bekerja sebagai tenaga kesehatan di salah satu Rumah Sakit di Semarang.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> G, "Wawancara."

<sup>60</sup> Nur Aini, "Wawancara."

<sup>61</sup> Sukarno, "Wawancara."

## **BAB IV**

# **ANALISA DAMPAK WFH TERHADAP HUBUNGAN KELUARGA KARYAWAN UNISSULA YANG BEKERJA DI RUMAH (WFH) DI MASA PANDEMI**

### **4.1 Dampak WFH terhadap hubungan keluarga karyawan Unissula di masa pandemi**

Pemberlakuan sistem bekerja daring (WFH) selama masa pandemi Covid-19 menimbulkan beberapa masalah di dalamnya, salah satunya adalah permasalahan yang berhubungan dalam rumah tangga pelaku WFH ini. Pemberlakuan sistem kerja yang baru dan cukup asing di Indonesia memerlukan adaptasi bagi para karyawan yang melaksanakannya. Bercampurnya waktu dan ruang bekerja dengan keluarga tidak dapat dipungkiri terjadi dalam implementasi WFH ini. Dari keseluruhan narasumber yang ada, sebanyak 6 orang menyatakan bahwa WFH tidak berdampak terhadap hubungan rumah tangga mereka dengan keluarga, sedangkan sebanyak 5 orang lainnya menyatakan bahwa WFH berdampak terhadap hubungan rumah tangga mereka.

Pada hasil penelitian mayoritas narasumber merasa bahwa kegiatan bekerja mereka dari rumah (WFH) sama sekali tidak berdampak terhadap hubungan rumah tangga mereka pada umumnya. Sebanyak 6 orang narasumber menyatakan bahwa WFH tidak berdampak terhadap hubungan rumah tangga mereka dengan keluarga. Bahkan sebanyak 9 orang narasumber menyatakan bahwa meskipun mereka menjalani WFH selama masa pandemi tidak terdapat peningkatan konflik

dengan pasangan di dalam rumah tangga mereka. Mayoritas narasumber menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum adanya WFH dengan adanya WFH. Dengan jumlah total 7 orang narasumber menyatakan hal tersebut.

Jika diteliti lebih lanjut ada beberapa alasan mendasar mengapa bekerja di rumah (WFH) selama masa pandemi tidak berdampak terhadap hubungan keluarga karyawan Unissula.

#### 1. Ilmu Agama

Ilmu agama karyawan Unissula bisa dikatakan cukup bagus. Melihat dari hasil penelitian dari beberapa orang yang merasa tidak memiliki masalah ketika WFH mereka berganggapan hal tersebut adalah cobaan yang biasa-biasa saja, tidak menimbulkan perkecokan. Apalagi ada salah satu narasumber mengatakan bahwa ketika WFH bisa semakin dekat dengan Tuhan dengan cara beribadah bersama pasangan. Ada juga narasumber yang merasa pasrah akan keadaan dan lebih memilih sabar akan hal tersebut. Sebagian besar narasumber ketika menghadapi permasalahan yang mempengaruhi hubungan rumah tangga mereka, mereka lebih memilih untuk mengalah. Oleh karena kesehatan spiritual para karyawan Unissula yang bekerja di rumah (WFH) selama pandemi tidak terganggu menjadikan ketentraman dan ketenangan jiwa dalam menghadapi masalah tanpa mendahulukan emosi terlebih dahulu.

#### 2. Kesehatan anggota keluarga

Kesehatan anggota keluarga narasumber juga menjadi faktor keharmonisan hubungan rumah tangga mereka tidak terganggu. Karena, semua narasumber mengatakan bahwa tidak ada anggota keluarga mereka yang positif virus corona selama masa pandemi. Malah mereka sering menjaga protokol

kesehatan agar tidak mempengaruhi kesehatan keluarga mereka. Dengan keadaan anggota keluarga yang sehat, menyebabkan ketenangan dan rasa aman di dalam rumah tangga tersebut, sehingga membuat perasaan lebih bahagia.

### 3. Pendidikan

Pendidikan tinggi dari suami maupun istri dapat meminimalisir konflik ketika ada permasalahan yang datang. Karena, dengan pendidikan tinggi dapat merubah *mindset* seseorang dalam menghadapi permasalahan, para narasumber lebih logis dalam menghadapi permasalahan, dan mengutamakan mana yang lebih baik bagi keberlangsungan keluarga mereka. Terlihat dari bagaimana mereka menyelesaikan persoalan mereka dengan cara mengalah agar tidak menyebabkan konflik di dalam rumah tangga. Atau dengan cara mengedukasi satu sama lain dengan penjelasan yang mudah dipahami.

### 4. Ekonomi

Faktor ekonomi biasanya menjadi faktor utama ketidak harmonisan suatu hubungan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian, narasumber tidak ada masalah dalam perekonomian mereka. Mayoritas narasumber merasa pendapatan mereka cukup, tidak ada pengurangan. Bahkan salah seorang narasumber mengatakan bahwa asalkan perekonomian aman maka tidak akan ada masalah. Karena bekerja dari rumah (WFH) selama pandemi tidak mempengaruhi pemasukan atau gaji karyawan Unissula karena konsepnya para karyawan tetap bekerja dan tetap mendapatkan gaji. Namun, hanya lokasi bekerjanya saja yang berbeda yang awalnya bekerja di kantor dapat dilakukan di rumah. Oleh karena perekonomian karyawan Unissula yang bekerja di

rumah (WFH) di masa pandemi tercukupi, menyebabkan berkurangnya kemungkinan konflik-konflik yang menyebabkan ketidak harmonisan suatu rumah tangga.

Jika melihat dari sudut pandang psikologis alasan mengapa mereka tidak terdampak adalah karena sebagai berikut :

1. Kehidupan beragama di dalam rumah

Dapat dikatakan bahwa kehidupan beragama karyawan Unissula cukup baik, melihat dari nilai-nilai agama yang mereka praktekan di kehidupan sehari-hari. Adanya program Buda'I di dalam Unissula menjadi salah satu faktor pengimplementasian nilai-nilai agama para karyawan Unissula dalam bekerja maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari, bahkan hingga di kehidupan rumah tangga mereka. Hal ini membuat suasana rumah menjadi aman dan tentram, sehingga segala macam permasalahan dapat diatasi dengan niat yang baik.

2. Memiliki waktu bersama keluarga

Penerapan sistem bekerja secara daring (WFH) menyebabkan para karyawan lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga, sehingga tidak mengherankan jika rasa kekeluargaan semakin kuat dari pada biasanya. Dengan menghabiskan waktu bersama keluarga lebih banyak membuat para karyawan merasa lebih bahagia, karena pada dasarnya mereka bekerja demi membahagiakan keluarganya. Maka tidak mengherankan jika dalam bekerja mereka bisa menghabiskan waktu bersama keluarga membuat mereka bahagia, seperti kata pepatah sekali dayung dua pulau terlampaui.

3. Memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Karena banyaknya waktu yang dihabiskan bersama keluarga, menyebabkan sering terjadinya komunikasi antar anggota keluarga. Meskipun membahas permasalahan-permasalahan kecil, namun hal ini sangat berpengaruh terhadap satu sama lain. Rasa saling percaya antar anggota keluarga akan tumbuh seiring berjalannya waktu. Mereka akan lebih terbuka dengan permasalahan-permasalahan satu sama lain. Hal ini menyebabkan meningkatnya rasa dapat diandalkan dan rasa memiliki seseorang yang mendukung satu sama lain. Alhasil, jarang terjadi konflik di dalam rumah tangga, karena dengan komunikasi yang baik dapat menghindari kesalah pahaman.

4. Saling menghargai satu sama lain

Saling menghargai pendapat anggota keluarga dalam setiap diskusi atau musyawarah membuat para anggota keluarga merasa dihargai dan berharga di dalam keluarga. Sehingga tidak mengherankan jika mereka merasa sayang dengan keluarga mereka.

5. Minimnya konflik

Konflik di dalam rumah tangga biasanya yang menjadikan perpecahan atau ketidak harmonisan di sebuah rumah tangga. Karena dengan adanya konflik dapat menyebabkan pertengkaran satu sama lain. Hal ini membuat suasana rumah menjadi tidak nyaman dan aman. Sebaliknya, jika di dalam rumah tangga memiliki konflik yang minim membuat suasana dan keadaan di dalam rumah menjadi nyaman, sehingga menciptakan rasa aman.

Meskipun sebagian besar narasumber merasa bahwa WFH tidak mempengaruhi hubungan rumah tangga mereka, ada beberapa narasumber yang merasa sebaliknya. Sebanyak 5 orang narasumber menyatakan bahwa mereka

merasa bahwa WFH berdampak terhadap hubungan rumah tangga mereka. Dan juga sebanyak 2 orang narasumber menyatakan bahwa selama menjalani WFH di masa pandemi konflik dengan pasangan di dalam rumah tangga mereka meningkat. Dan juga sebanyak 4 orang narasumber merasa bahwa terdapat perbedaan dalam kehidupan rumah tangga mereka sebelum adanya WFH dengan sesudah adanya WFH. Dampak yang dialami para narasumber dibagi menjadi 2 yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Ada beberapa dampak positif yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap para karyawan Unissula yang bekerja di rumah (WFH) di masa pandemi. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1. Waktu yang dihabiskan bersama keluarga lebih banyak dari biasanya.

Karyawan yang biasanya bekerja di kantor ketika bekerja secara WFH mereka bekerja di rumah masing-masing. Biasanya mereka menghabiskan waktu dengan keluarga setelah pulang dari kantor kisaran jam 5 sore, sedangkan ketika WFH hal ini tidak berlaku. Setiap karyawan dapat bekerja bersamaan dengan menghabiskan waktu mereka dengan keluarga dari bangun tidur hingga tidur kembali. Hal ini membuat rasa bahagia yang lebih besar, karena sebelumnya mereka tidak bisa menghabiskan banyak waktu dengan keluarga mereka. Biasanya setelah pulang kerja para karyawan merasa kecapekan, sehingga tenaga mereka sudah habis terkuras dan hanya mengharapkan istirahat di rumah.

2. Meningkatkan sosialisasi terhadap tetangga sekitar.

Sama halnya dengan sosialisasi dengan tetangga sekitar, sebelum diberlakukannya WFH masyarakat hanya dapat bersosialisasi setelah pulang

kerja atau ketika hari libur. Ketika sistem bekerja secara daring (WFH) dilakukan banyak masyarakat yang sering melakukan aktivitas diluar rumah sembari bersosialisasi dengan tetangga mereka.

3. Keluarga lebih harmonis.

Meningkatnya rasa bahagia di dalam rumah tangga karena sering menghabiskan waktu bersama dengan keluarga dan sering melaksanakan ibadah bersama. Meningkatkan keharmonisan rumah tangga para karyawan Unissula yang melaksanakan WFH. Seperti yang diceritakan oleh Andi Siswoyo.

4. Lebih memahani tumbuh kembang anak.

Seorang suami yang biasanya jauh dari anaknya dikarenakan harus bekerja di kantor membuat mereka kadang tidak menyadari pertumbuhan anak mereka sendiri. Namun, selama WFH seorang ayah dapat ikut serta membantu mengasuh anaknya serta mengamati tumbuh kembang anak secara langsung. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh salah satu narasumber sebut saja G. Ia merasa bahwa WFH membuat ia sadar akan tumbuh kembang anaknya.

Meskipun terdapat beberapa dampak positif, tidak menutup kemungkinan adanya dampak negatif dari sistem bekerja daring (WFH) dalam rumah tangga karyawan Unissula. Adapun dampak negatif yang dirasakan para narasumber adalah sebagai berikut :

1. Jam kerja dengan jam keluarga bercampur aduk menjadi satu.

Bercampur aduknya antara jam kerja dengan jam keluarga memang tidak dapat dipungkiri karena tidak adanya sekat atau pembatas antara ruang dan waktu bekerja dengan ruang dan waktu keluarga. Hal ini menyebabkan para

narasumber merasa kesusahan dalam mengatur waktu bekerja mereka dengan waktu melakukan aktivitas pekerjaan rumah.

2. Gangguan anak dapat mempengaruhi pekerjaan.

Anak dibawah umur yang masih belum mengerti tentang tanggung jawab pekerjaan orang tua mereka sering mengganggu pekerjaan karyawan Unissula yang bekerja di rumah. Karena sistem bekerja secara daring (WFH) yang memanfaatkan gawai dan internet sebagai modal utama dalam berkomunikasi dan mengirim file. Anak-anak sering mengganggu dengan meminta perangkat tersebut dengan alasan ingin bermain. Jika tidak diizinkan biasanya anak akan menangis, namun jika diizinkan pekerjaan tidak dapat dilakukan. Alhasil beberapa solusi yang dilakukan para narasumber adalah dengan mengganti jam kerja mereka dan menitipkan anak mereka ke penitipan anak atau saudara mereka.

3. Meningkatnya beban kerja para karyawan.

Tugas dan tanggungan pekerjaan yang dilakukan bersamaan dengan pekerjaan rumah menyebabkan beban tambahan bagi karyawan, khususnya para karyawan perempuan. Mereka harus bekerja secara bersamaan dengan mengasuh anak, melakukan pekerjaan rumah seperti bersih-bersih, mencuci, dan lain-lain. Alhasil stres yang dirasakan para karyawan juga meningkat dibandingkan dengan sebelum WFH.

4. Peran anggota keluarga di dalam rumah tangga menjadi samar.

Peran suami di dalam keluarga biasanya mencari nafkah, membimbing, dan menjaga keluarga. Pekerjaan rumah dan mengasuh anak biasanya dilakukan oleh seorang istri. Namun dalam praktek WFH peran antara suami dan istri

menjadi samar. Suami yang sebelumnya bekerja di kantor tidak perlu mengasuh anak atau melakukan pekerjaan rumah. Namun ketika mereka bekerja secara daring (WFH) mereka menghabiskan waktunya di rumah. Hal ini menyebabkan seorang suami juga harus mengurus pekerjaan rumah dan juga mengasuh anak. Karena jika hanya dilakukan oleh istri seorang merasa terlalu berat. Dan apabila suami tidak membantu seakan merasa bersalah. Hal ini dapat menyebabkan konflik dalam peran dan tanggung jawab di dalam rumah tangga. Seperti yang diartikan salah satu narasumber sebut saja G yang muncul konflik karena saling lempar tanggung jawab. Ia sebagai suami yang merasa bahwa itu bukan tanggung jawabnya dalam melakukan pekerjaan rumah dan mengasuh anak. Sedangkan sang istri yang merasa terbebani dengan pekerjaan rumah dan juga mengasuh anak merasa bahwa suaminya harus membantu karena waktu yang dihabiskan untuk bekerja dirasa sedikit. Apabila hal ini tidak diselesaikan secara baik-baik dapat berakibat pada konflik yang tidak kunjung selesai, bahkan dapat menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga.

#### **4.2 Pembinaan keharmonisan rumah tangga selama WFH**

Dalam membina rumah tangga yang banyak akan perubahan dan permasalahan, peran seorang suami dan istri menjadi penting. Tidak cukup jika hanya salah satu pihak yang mencoba mempertahankan rumah tangga mereka. Seperti seorang suami yang sering mengalah terhadap istri, atau sebaliknya seorang istri yang selalu mengalah di dalam rumah tangga.

Ada beberapa cara dalam membina keharmonisan rumah tangga selama bekerja di rumah (WFH) di masa pandemi Covid-19 ini, yaitu sebagai berikut :

1. Yang dapat dilakukan kedua belah pihak antara suami atau istri adalah menjaga komunikasi satu sama lain di dalam rumah tangga. Mulai dari membicarakan sistem bekerja dari rumah (WFH) selama pandemi, membagi tugas yang harus dilakukan di dalam rumah tangga antara suami dan istri, membagi waktu antara suami dan istri dalam mengasuh anak, dan sebagainya. Dengan menjaga komunikasi antar satu sama lain, dapat mengurangi *miss communication* antara pasangan yang biasanya menimbulkan kesalah pahaman antara suami dengan istri. Hal ini dapat mengakibatkan konflik kecil di dalam rumah tangga, apabila tidak segera diluruskan kesalah pahaman tersebut dapat memperpanjang konflik yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga.
2. Saling mengalah satu sama lain ketika dihadapkan pada permasalahan. Seperti yang dialami oleh salah satu narasumber yang mengatakan bahwa sering mengalami konflik dalam pembagian tanggung jawab di dalam rumah. Padahal narasumber berkedudukan sebagai suami yang diketahui berdasarkan KHI bahwa hak dan kewajiban seorang suami adalah menafkahi, menjaga anggota keluarga, dan membimbing anggota keluarga dalam ajaran agama yang benar. Narasumber merasa bahwa dia telah memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang suami, namun sang istri merasa tanggung jawabnya terhadap pekerjaan rumah terlalu banyak sehingga memerlukan bantuan. Narasumber merasa harus mengalah dan memutuskan untuk membantu pekerjaan rumah pasangannya. Dengan saling mengalah dan tidak mementingkan ego satu sama lain dan juga lebih memprioritaskan keutuhan

rumah tangga dapat mengurangi konflik yang mengganggu keharmonisan keluarga.

3. Bertindak secara rasional ketika menghadapi suatu permasalahan di dalam rumah tangga dengan mengedepankan logika bukan dengan emosi. Dalam rumah tangga konflik dinilai suatu hal wajar terjadi, tinggal bagaimana tanggapan dan pandangan seorang suami dan istri dalam menghadapinya. Prioritas utama yang harus difikirkan kedua belah pihak adalah keharmonisan rumah tangganya. Dengan memikirkan jalan keluar terbaik yang dapat di terima satu sama lain. Kekerasan dalam Rumah Tangga atau KDRT sering terjadi karena salah satu pasangan lebih mengedepankan emosinya ketika menghadapi permasalahan yang ada. Dengan melampiaskan kemarahannya ke pasangan atau bahkan anaknya sendiri sebagai bentuk kekesalan akan masalah yang dihadapi. Hal inilah yang sering menyebabkan terganggunya keharmonisan di dalam rumah tangga. Karena dengan kekerasan tersebut sudah menciderai hak dan kewajiban sebagai suami atau istri. Oleh sebab itu, dengan berfikiran secara rasional dapat mencegah terjadinya kekerasan di dalam rumah tangga atau KDRT yang menyebabkan terganggunya keharmonisan di dalam rumah tangga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap karyawan Unissula yang bekerja di rumah (WFH) di masa pandemi maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dampak WFH terhadap hubungan keluarga karyawan Unissula yang bekerja di rumah (WFH) di masa pandemi. Terdapat 2 hasil yang ditemukan dalam pembahasan ini, yaitu mereka yang merasa WFH tidak berdampak terhadap hubungan keluarga mereka, dan yang kedua mereka yang merasa terkena dampaknya.

Diketahui sebanyak 6 narasumber (54,54%) menyatakan bahwa WFH tidak berdampak terhadap hubungan rumah tangga mereka dengan keluarga. Sebanyak 9 orang narasumber (81,82%) juga menyatakan bahwa tidak adanya peningkatan konflik dengan pasangan selama WFH. Bahkan sebanyak 7 orang narasumber (63,63%) menyatakan tidak adanya perbedaan antara sebelum WFH dengan sesudah WFH di dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Terdapat beberapa alasan WFH tidak berdampak terhadap hubungan keluarga karyawan Unissula. Yang pertama adalah ilmu agama yang cukup, kedua kesehatan anggota keluarga yang baik, ketiga pendidikan suami dan istri yang cukup bagus, keempat perekonomian dalam rumah tangga tercukupi, kelima banyaknya waktu yang dihabiskan bersama keluarga, keenam adanya

komunikasi yang baik antar anggota keluarga, ketujuh saling menghargai satu sama lain, dan yang terakhir minimnya konflik di dalam rumah tangga.

Meskipun mayoritas narasumber menyatakan bahwa WFH tidak berdampak terhadap hubungan keluarga mereka. Tidak menutup kemungkinan ada sebagian narasumber yang merasa bahwa WFH berdampak terhadap hubungan keluarga mereka, sebanyak 5 narasumber (45,45%) menyatakan bahwa WFH berdampak terhadap hubungan rumah tangga mereka dengan keluarga. Sebanyak 2 orang narasumber (18,18%) juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan konflik dengan pasangan selama WFH. Bahkan sebanyak 4 orang narasumber (36,36%) menyatakan terdapat perbedaan antara sebelum WFH dengan sesudah WFH di dalam kehidupan rumah tangga mereka. Meskipun tidak selalu dapat disimpulkan dengan konotasi negatif. Terdapat dua pandangan tentang dampak WFH terhadap hubungan keluarga para narasumber, yang pertama dampak positif, sedangkan yang kedua adalah dampak negatif.

Beberapa dampak positif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, narasumber memiliki waktu yang lebih banyak untuk dihabiskan bersama keluarga. Kedua, dengan selalu berada di rumah dapat meningkatkan sosialisasi terhadap tetangga sekitar. Ketiga, keluarga menjadi lebih harmonis. Keempat, para narasumber dapat lebih memahami tumbuh kembang anak mereka di rumah.

Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan adanya dampak negatif yang dirasakan narasumber. Beberapa dampak negatif yang dirasakan seperti jam kerja dengan jam keluarga bercampur aduk menjadi satu sehingga sulit

untuk memisahkannya, adanya gangguan dari keluarga yang mempengaruhi pekerjaan, meningkatnya beban pekerjaan para karyawan, dan yang terakhir adalah samarnya peran anggota keluarga di dalam rumah.

## 2. Pembinaan keharmonisan rumah tangga selama WFH

Terdapat beberapa cara dalam membina keharmonisan rumah tangga selama bekerja di rumah (WFH) di masa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara sebagai berikut :

### a. Menjaga komunikasi yang baik satu sama lain

Komunikasi merupakan landasan dasar dalam bersosialisasi antar manusia, apalagi di dalam rumah tangga. Komunikasi yang baik menjadi penting bagi seluruh anggota keluarga. Dengan menjaga komunikasi yang baik, dapat mengurangi kesalah pahaman antar anggota keluarga. Kesalah pahaman dapat memicu konflik kecil di dalam rumah tangga, oleh karena itu dengan menjaga komunikasi yang baik dapat menghindari hal tersebut.

### b. Saling mengalah dalam menghadapi permasalahan

Dalam suatu hubungan rumah tangga, peran dan tugas kedua belah pihak menjadi penting guna melengkapi kekurangan satu sama lain. Dengan saling mengalah dan tidak mementingkan ego satu sama lain dan juga memprioritaskan keutuhan rumah tangga dapat mencegah terjadinya konflik.

### c. Bertindak secara rasional dalam menghadapi permasalahan

Dalam menghadapi suatu permasalahan, hendaknya para anggota keluarga tidak mendahulukan emosi, namun lebih mengedepankan logika yang rasional. Karena dengan berfikir secara rasional dapat menyelesaikan

permasalahan dengan menawarkan solusi yang baik bagi kedua belah pihak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan fakta dan juga hasil penelitian tentang dinamika hubungan keluarga karyawan Unissula yang bekerja di rumah (WFH) di masa pandemi. Maka, peneliti menyarankan sebagai bentuk tindakan pencegahan terhadap perubahan situasi dan kondisi hubungan keluarga di masa pandemi sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendidikan agama bagi seluruh anggota keluarga.
2. Meningkatkan pendidikan formal bagi seluruh anggota keluarga.
3. Pemberian edukasi terhadap anggota keluarga tentang perubahan yang terjadi di masa pandemi.
4. Meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga khususnya dalam pembagian tugas, hak, dan tanggung jawab di dalam rumah.
5. Melakukan diskusi atau musyawarah terlebih dahulu di setiap permasalahan yang ada.

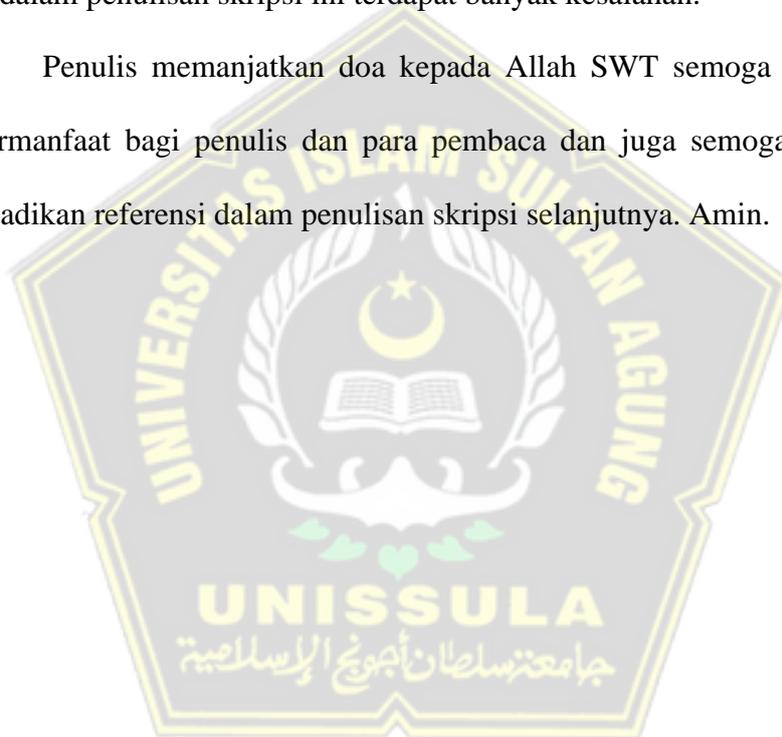
## 5.3 Penutup

*Alhamdulillah*, rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang menyertai penulis dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga penulis dapat melewati segala macam rintangan yang berbuah pada terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, kekurangan, dan juga jauh dari kata sempurna baik dari segi metodologi, sistematika penulisan, tata bahasa, hingga analisis data.

Oleh karena itu, alangkah baiknya kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian menyertai skripsi ini demi memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih terhadap semua pihak yang ikut andil dalam penulisan skripsi ini, semoga amal baik dan pahala mereka dapatkan dan diterima oleh Allah SWT. Tak luput juga kata maaf penulis haturkan apabila di dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca dan juga semoga skripsi ini bisa dijadikan referensi dalam penulisan skripsi selanjutnya. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Naufal Dzulfaroh. "Hari Ini Dalam Sejarah : WHO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi Global." *Kompas.Com*, March 11, 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/11/104000165/hari-ini-dalam-sejarah--who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all#:~:text=KOMPAS.com - Hari ini%2C,%2C Timur Tengah%2C dan Amerika.>
- Bruce L Berg. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*. Boston: Pearson Education.Inc, 2007.
- Cahyadi T. *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islami : Tatanan Dan Perannya Dalam Kehidupan Masyarakat*. Surakarta: Era Intermedia, 2005.
- Desi Permatasari. "Kebijakan Covid-19 Dari PSBB Hingga PPKM Level Empat." *Kompaspedia.Kompas.Id*, July 31, 2021. [https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/kebijakan-covid-19-dari-psbb-hingga-ppkm-empat-level.](https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/kebijakan-covid-19-dari-psbb-hingga-ppkm-empat-level)
- E. "Wawancara." 2022.
- Fatur. "Wawancara." 2022.
- G. "Wawancara." 2022.
- Heru Fajarianto. "Wawancara." 2022.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali. (n.d.).

Iskandar. “Analisis Keharmonisan Rumah Tangga Yang Menikah Sebelum Dan Sesudah Berlaku Undang-Undang No.1 Tahun 1974 (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan).” Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2018.

M Ridwan. “Wawancara.” 2022.

Mahkamah Agung RI. *Himpunan Perundang-Undangan Yang Berkaitan Dengan Kompilasi Hukum Islam Dengan Perngertian Dalam Pembahasannya*. Jakarta, 2011.

Mohamat Hadori, and Minhaji. “MAKNA KEBAHAGIAAN DAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI.” *Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 12, no. 1 (2018): 5–36.

Mungkasa, Oswar. “Bekerja Dari Rumah (Working From Home / WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19.” *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Bappenas Republik Indonesia* 4, no. 2 (2020).

———. “Bekerja Jarak Jauh (Telecommuting): Konsep, Penerapan Dan Pembelajaran.” *Bappenas Working Papers* 3, no. 1 (2020).

Mustajab, Duta, Azies Bauw, Abdul Rasyid, Andri Irawan, Aldrin Muhammad, Muhammad Akbar, and Hamid Amin. “Working from Home Phenomenon as an Effort to Prevent COVID-19 Attacks and Its Impacts on Work Productivity.” *The International Journal of Applied Bussiness TIJAB* 4 (2020).

Nur Aini. "Wawancara." 2022.

Nur Ifani S. "Aspek Pembentuk Keharmonisan Pasangan Suami Isteri (Studi Di Kelurahan Gotong Royong, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung)." Universitas Lampung, 2018.

Pemerintah Republik Indonesia. "Keterangan Pers Presiden RI, Istana Bogor, 15 Maret 2020." Youtube, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=JWco8Az2ofk>.

Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A. dan Prof. Dr. Aan Komariah, M.Pd. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: CV. Alfabet, n.d.

Prof. Dr. T. M. Hasbi Ash Shiddieqy. *FIQIH ISLAM Mempunyai Daya Elastis, Lengkap, Bulat Dan Tuntas*, 1975.

Putrawan, Sukma. "Wawancara." 2022.

"Sejarah Universitas Islam Sultan Agung," n.d. <http://unissula.ac.id/sejarah-unissula/>.

Siswoyo, Andi. "Wawancara." 2022.

Sodik, Fajri. "Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia." *Tsamratul Fikri / Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2016.

Sukarno, Didik. "Wawancara." 2022.

Syekh Muhammad Azzuhri Al Ghomrowy. *Anwarul Masalik Syarah Umdatus Salik*. Maktabah Daru Ikhya'il Kutubil Arabiyah Indonesia, n.d.

Umar Faruq Thohir. “Korelasi Pendapatan Ekonomi Dan Kedewasaan Pasangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pelaku Pernikahan Di Bawah Umur Di Desa Wedusan Tiris Probolinggo.” *Asy-Syari’ah Jurnal Hukum Islam* 4 (2018).

Zainal Arifin. “Wawancara.” 2022.

